



# Corporate Performance Management Review

- **CERMATI** - Edisi per April 2023

*Team penyusun: RSC & FAC – KP UG mandiri*

# AGENDA

01

## Executive Summary

Menginformasikan fakta-fakta kritikal dan memerlukan perhatian khusus dari Direksi dan Senior Management sebagai dasar pengambilan keputusan strategis.

02

## Performance Review

Menyampaikan fakta-fakta, analisis dan rekomendasi terkini terkait dengan perusahaan guna membangun iklim bekerja yang selalu berorientasi kepada Pertumbuhan (*growth*), Profitabilitas (*profitability*), dan sustainabilitas (*sustainability*) perusahaan.

03

## Project Progress

Menyampaikan progress dari project-project yang sedang dijalankan baik yang dilaksanakan internal maupun bekerjasama dengan pihak ketiga.

04

## Issues & Mgt. Concerns

Topik-topik yang masih pada tingkatan ide/wacana yang memerlukan komitmen berbagai pihak agar dapat terealisasi dan membawa manfaat kepada UG mandiri

# Executive Summary PT UG Mandiri – Management Concerns

*Profitabilitas bisnis Perusahaan saat ini dalam kondisi yang cukup baik dengan pencapaian 128% dari RKAP, inovasi bidang bisnis, control monitoring & efisiensi perlu ditingkatkan terus menerus di setiap lini bisnis*

1. Realisasi Laba usaha (profitabilitas) PT UG Mandiri per April 2023 mencapai sebesar Rp **47,93 M** atau **107%** dari target RKAP sebesar Rp 44,88 M. Sedangkan **Laba setelah pajak** mencapai **Rp 19,55 M** atau sebesar **128%** dari target RKAP sebesar **Rp 15,33 M**.
2. Realisasi Laba Usaha terbesar, **dikontribusikan** oleh bisnis PJPUR, yaitu mencapai **26,9 M (56% dari realisasi total Laba Usaha)** dan Usaha Non PJPUR sebesar **Rp 21 M (44% dari realisasi total Laba Usaha)** dengan rincian sebagai berikut:
  - a. Building Management sebesar Rp **14,21 M (29,66%)** dengan Profit Margin sebesar **29,16%**
  - b. Property Rental sebesar Rp **1,96 M (4,09%)** dengan Profit Margin sebesar **34,00%**
  - c. Construction & Interior sebesar Rp **948 JT (1,98%)** dengan Profit Margin **8,22%**
  - d. IT Business & Solution sebesar Rp **3,88 M (8,11%)** dengan Profit Margin sebesar **38,34%**
  - e. CRFLM sebesar Rp **12,12 M (25,31%)** dengan Profit Margin sebesar **10,79%**
  - f. SLM sebesar Rp **14,78 M (30,85%)** dengan Profit Margin sebesar **13,89%**
3. Khusus untuk Divisi Construction & Interior membukukan keuntungan (Laba Usaha) terendah dibandingkan unit bisnis lainnya yaitu sebesar **Rp 948 JT**.
4. Dari sisi efisiensi, operasional PT UG Mandiri secara keseluruhan masih kurang optimal dengan BOPO berada pada angka 84%. Hal ini berarti setiap pendapatan 100 dicover oleh biaya sebesar 84. Untuk meningkatkan Laba secara optimal maka BOPO yang ideal adalah disekitar 60-70%. BOPO yang tertinggi ada pada **Construction & Interior (92%), CRFLM (89%), SLM (86%), BM (71%), Property Rental (66%), dan ITBS (62%)**.
5. Outstanding Invoice pertanggal 5 Juni 2023 sebesar **Rp. 66 M** dimana outstanding invoice tertinggi adalah Divisi Building Management sebesar **Rp 35,5 M (54%) dan Non BM Rp 30,5 M (46%)**



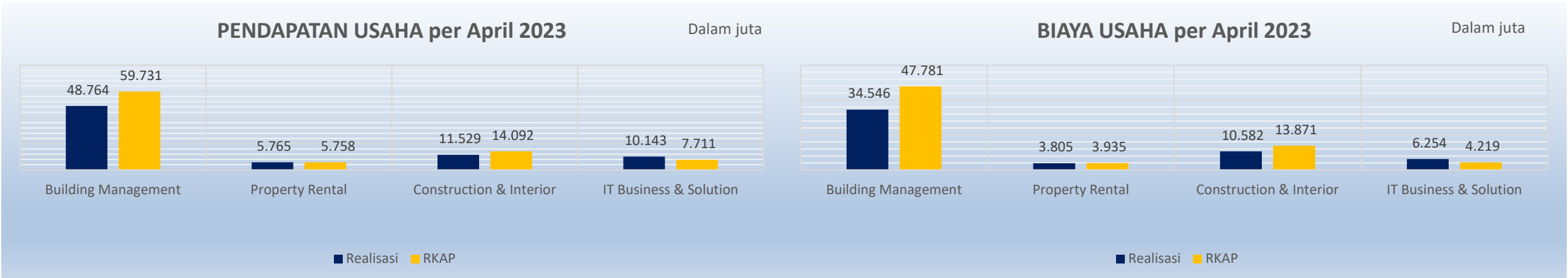
# Kinerja Bisnis Non PJPUR

Building Management  
Construction & Property  
IT Business & Solution



# Kinerja Usaha Non PJPUR – BM, CP, & ITBS

*Profitabilitas bisnis Non PJPUR masih harus lebih ditingkatkan lagi khususnya untuk Divisi IT Business Solution serta diperlukan adanya inovasi bidang bisnis, control monitoring & efisiensi di setiap Divisi*



### Realisasi Pendapatan Usaha vs RKAP

- 1. Building Management **(Negatif)** :  
Pendapatan Usaha Rp 48,76 M atau 82% dari Target RKAP sebesar Rp 59,73 M
- 2. Property Rental **(Positif)** :  
Pendapatan Usaha Rp 5,76 M atau 100% dari Target RKAP sebesar Rp 5,75 M
- 3. Construction & Interior **(Negatif)** :  
Pendapatan Usaha Rp 11,52 M atau 82% dari Target RKAP sebesar Rp 14,09 M
- 4. IT Business & Solution **(Positif)** :  
Pendapatan Usaha Rp 10,14 M atau 132% dari Target RKAP sebesar Rp 7,71 M

### Rekomendasi:

Realisasi Pendapatan Usaha Divisi Construction & Interior lebih rendah dari Divisi lain, yaitu sebesar 82% dari target RKAP.

### Realisasi Biaya Usaha vs RKAP

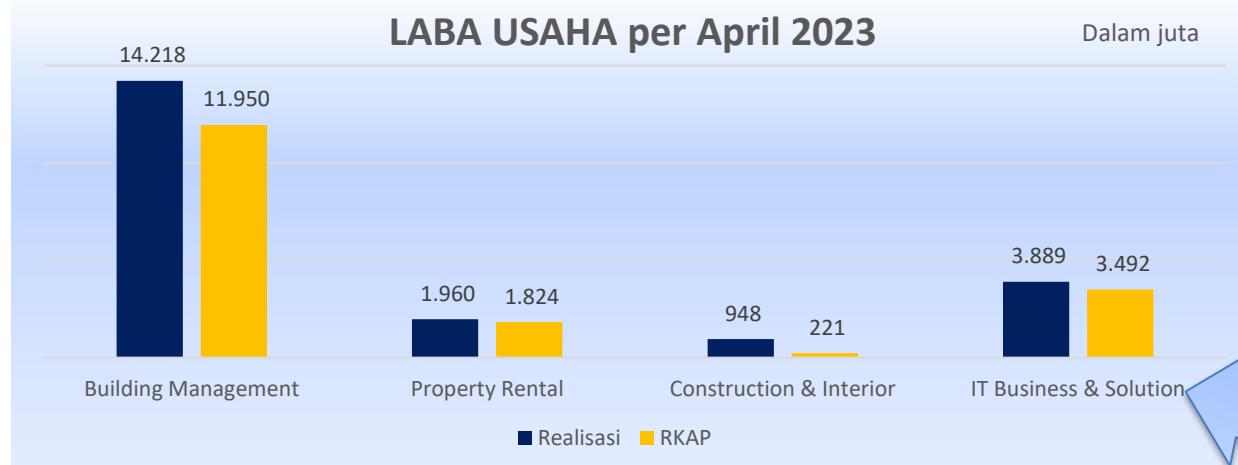
- 1. Building Management :  
Biaya Usaha Rp 34,54 M atau 72% dari Target RKAP sebesar Rp 47,78 M
- 2. Property Rental :  
Biaya Usaha Rp 3,80 M atau 97% dari Target RKAP sebesar Rp 3,93 M
- 3. Construction & Interior :  
Biaya Usaha Rp 10,58 M atau 76% dari Target RKAP sebesar Rp 13,87 M
- 4. IT Business & Solution :  
Biaya Usaha Rp 6,25 M atau 148% dari Target RKAP sebesar Rp 4,21 M

### Rekomendasi:

Realisasi Biaya Divisi Building Management sangat rendah, yaitu sebesar 72% dari target yang telah ditetapkan dalam RKAP. Hal ini menunjukkan kurangnya volume bisnis (jumlah proyek) sehingga mengakibatkan rendahnya biaya yang dikeluarkan. Realisasi Biaya Divisi IT Business & Solition kurang efisien, yaitu 148% dari target RKAP. Untuk itu Divisi IT Business & Solition agar melakukan efisiensi untuk menekan biaya usaha.

# Kinerja Usaha Non PJPUR – BM, CP, & ITBS

*Profitabilitas bisnis Non PJPUR masih harus lebih ditingkatkan lagi khususnya untuk Divisi Construction & Interior serta diperlukan adanya inovasi bidang bisnis, control monitoring & efisiensi di setiap Divisi*



## Realisasi Laba Usaha vs RKAP

1. Building Management :  
Laba Usaha Rp 14,21 M atau 119% dari Target RKAP sebesar Rp 11,95 M
2. Property Rental :  
Laba Usaha Rp 1,96 M atau 107% dari Target RKAP sebesar Rp 1,82 M
3. Construction & Interior :  
Laba Usaha Rp 948 Juta atau 430% dari Target RKAP sebesar Rp 220 Juta
4. IT Business & Solution :  
Laba Usaha Rp 3,88 M atau 111% dari Target RKAP sebesar Rp 3,49 M

### Rekomendasi:

Divisi Construction & Interior membukukan keuntungan (Laba Usaha) yang paling rendah di antara unit bisnis lainnya, yaitu sebesar **Rp 948 Juta**.

## Pendapatan yang tidak tercapai:

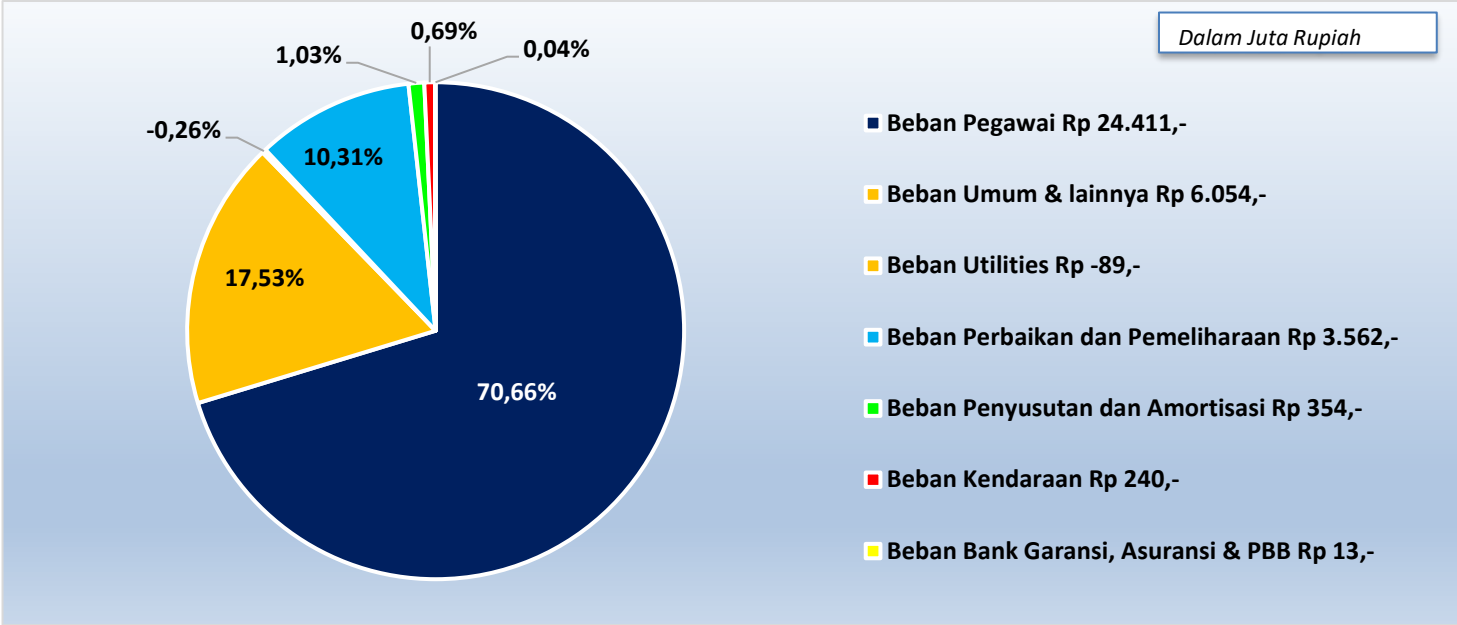
1. Building Management :
  - a. Sewa lainnya mencapai Rp. 888 Juta atau 58% dari target sebesar Rp 1,53 M.
  - b. Non sewa sebesar Rp 7,82 M atau 30% dari target sebesar Rp 26,41 M diantaranya Pendapatan proyek Bank Mandiri sebesar Rp 6,79 M.
  - c. Pendapatan pengelolaan sebesar Rp 6,32 M atau 74% dari target sebesar Rp 8,55 M, dikarenakan belum diperoleh target pengelolaan gedung baru.
2. Property Rental
  - a. Mandiri Mansion sebesar Rp 378 Juta atau 95% dari target sebesar Rp 400 Juta.
3. IT Business & Solution :
  - a. Proyek MS Jarkom sebesar Rp 764 Juta atau 25%.
  - b. Perbaikan perangkat IT Rp 247 Juta atau 62%.

### Rekomendasi:

Tidak tercapainya pendapatan usaha merupakan salah satu yang menyebabkan kerugian/ tidak tercapainya target Laba Usaha sehingga perlu ditingkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

# Kinerja Biaya - Building Management (BM)

Program-program efisiensi yang terukur harus berfokus pada 3 besar pareto pos penyumbang biaya terbesar.



Beban per April yang memegang porsi biaya tertinggi, yaitu **Biaya Tenaga Kerja (BTK)** sebesar (70,67%), **Biaya Umum & Lainnya** (17,53%) dan **Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan** (10,31%).

**Rekomendasi:**

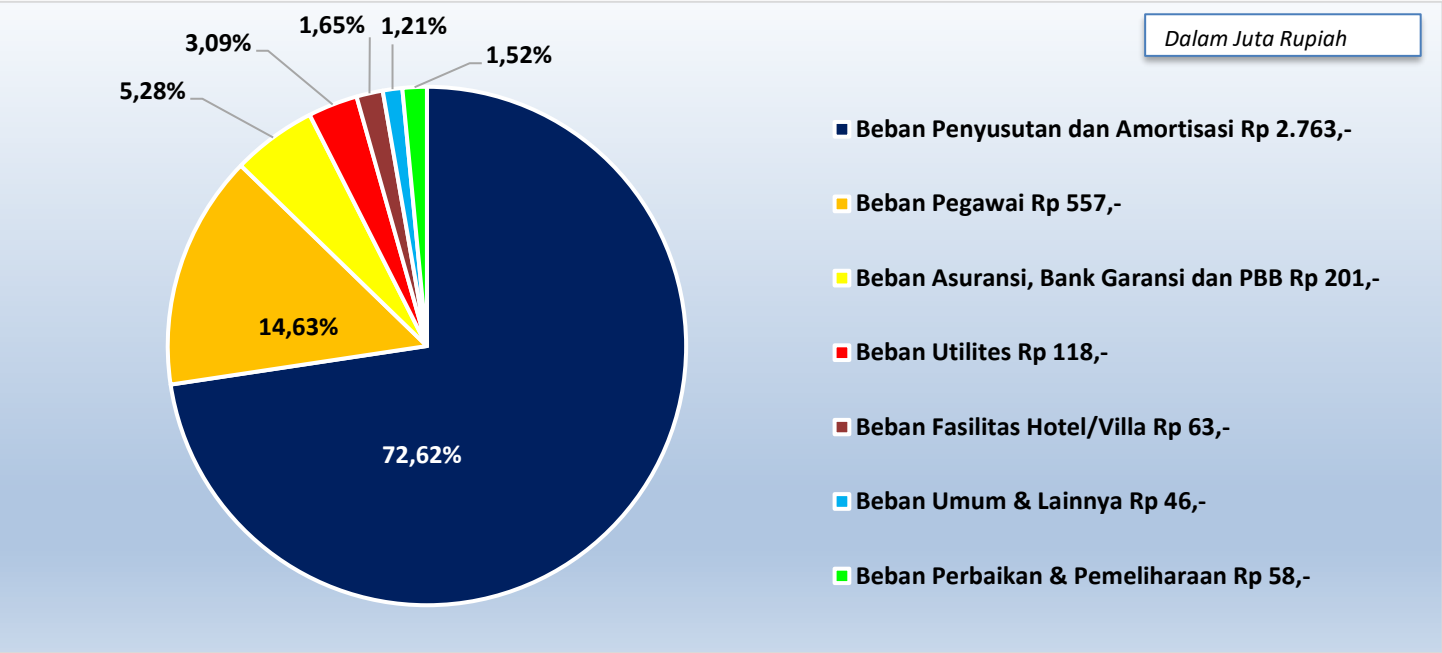
- Efisiensi biaya *utilities* terutama penggunaan Telepon yang porsinya 27% dari biaya *utilities*.
- Penggunaan merk premium/ produk yang *high quality* yang selama ini digunakan dapat diganti dengan merk yang harganya lebih ekonomis untuk menurunkan biaya umum.
- Inisiatif implementasi *green building* dan *smart office* perlu disegerakan realisasinya.

No	Biaya	Jumlah
1	<b>Beban Pegawai:</b>	
	Beban Upah Pegawai	18.908
	Beban Lembur	434
	Beban Imbalan Pasca Kerja	689
	Beban Lainnya	4.380
2	<b>Beban Umum &amp; lainnya:</b>	
	Beban Proyek BM	5.036
	Beban Proyek Non Bank Mandiri	504
	Beban Retribusi Parkir	414
	Beban Lainnya	100
3	<b>Beban Utilities:</b>	
	Beban Listrik	- 157
	Beban Air	19
	Beban Telepon	24
	Beban Internet	24
4	<b>Beban Perbaikan &amp; Pemeliharaan</b>	
	Beban Service dan Repair	915
	Beban Material Kebersihan	527
	Beban Pengelolaan Cabang	315
	Beban lainnya	1.805



# Kinerja Biaya – Property Rental

Program-program efisiensi yang terukur harus berfokus pada 3 besar pareto pos penyumbang biaya terbesar.



Beban per April yang memegang porsi biaya tertinggi, yaitu **Biaya Penyusutan & Amortisasi (72,69%)**, **Biaya Tenaga Kerja (14,63%)**, dan **Biaya Asuransi (5,26%)**. Penyusutan terbesar adalah Beban penyusutan Gedung dan Kantor dengan kelolaan sebanyak 96 asset yang mencapai 101% dari total beban Penyusutan & Amortisasi. Sedangkan untuk beban pegawai sudah cukup baik dengan porsi sebesar **14,63%**.

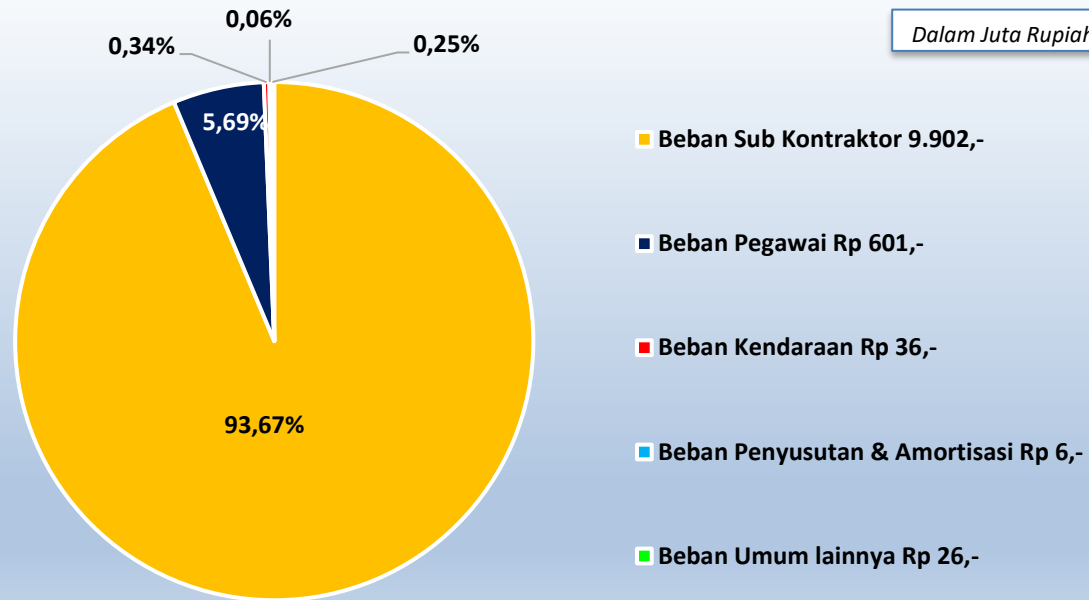
**Rekomendasi:**  
Untuk mengimbangi beban penyusutan maka okupansi jumlah unit yang terpakai seperti penyewaan di Villa Coolibah dan Hotel Mansion serta Rukan/ Ruko harus lebih dimaksimalkan okupansinya untuk meningkatkan pendapatan usaha.

No	Biaya	Jumlah
1	<b>Beban Penyusutan &amp; Amortisasi:</b>	
	Beban Penyusutan Gedung Kantor	2.780
	Beban Penyusutan Mesin Kantor	30
	Beban Amortisasi Renovasi dan Perbaikan Gedung Kantor	- 49
	Beban Penyusutan Perlengkapan/Peralatan Kantor Kantor	2
2	<b>Beban Pegawai:</b>	
	Beban Upah Pegawai	387
	Beban Bonus/ Insentif	30
	Beban Tunjangan Hari Raya	33
	Beban lainnya	107
3	<b>Beban Asuransi, Bank Garansi dan PBB</b>	
	Beban Asuransi Mandiri Mansion Surabaya	14
	Beban PBB Gd. Kantor Iskandarsyah	13
	Beban PBB Gd. Mandiri Mansion	67
	Beban lainnya	107
4	<b>Beban Utilites</b>	
	Beban Listrik	82
	Beban Air	25
	Beban Telepon	5
	Beban Internet	6



# Kinerja Biaya – Construction & Interior

Program-program efisiensi yang terukur harus berfokus pada 3 besar pareto pos penyumbang biaya terbesar.



No	Biaya	Jumlah
1	<b>Beban Sub Kontraktor</b>	
	Beban Proyek Bank Mandiri	3.480
	Beban Proyek Non Bank Mandiri	6.423
2	<b>Beban Pegawai:</b>	
	Beban Upah Pegawai	425
	Beban Bonus/ Insentif	37
	Beban Lembur	6
	Beban lainnya	133
3	<b>Beban Kendaraan</b>	
	Beban Bahan Bakar	9
	Beban Parkir & Tol	4
	Beban Sewa Kendaraan	4
	Beban Kendaraan Lainnya	19
4	<b>Beban Penyusutan &amp; Amortisasi</b>	
	Beban Penyusutan Mesin Kantor	4
	Beban Penyusutan Peralatan Kerja Project	3

Beban per April yang memegang porsi biaya tertinggi, yaitu **Sub Kontraktor (93,67%)**, **Biaya Tenaga Kerja (5,69%)**, dan **Biaya Kendaraan (0,34%)**

Proyek Non Bank Mandiri memegang porsi terbesar sebesar 65% dari total beban sub kontraktor.

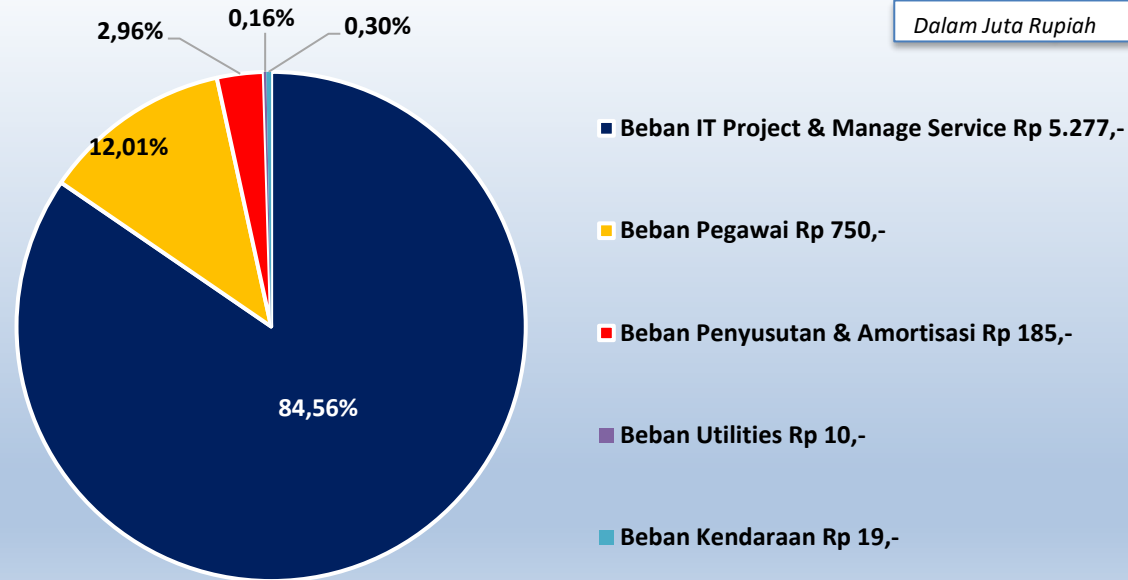
## Rekomendasi:

Secara keseluruhan pendapatan yang diperoleh masih belum optimal, hal ini dibuktikan dengan laba yang diperoleh pada bulan April hanya sebesar Rp 948 Juta, dibandingkan dengan beban pegawai sebesar Rp 601 Juta. Fungsi *control & monitoring* serta verifikasi yang ketat dalam biaya project dapat meningkatkan efisiensi yang harus dilakukan dalam setiap project yang ada sehingga dapat menambah/ mengoptimalkan Laba Usaha.

Selain itu perlu ditingkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri untuk menambah laba bagi perusahaan. Selain itu diperlukan pembentukan unit pemasaran tersendiri pada level korporasi.

# Kinerja Biaya – IT Business & Solution

*Program-program efisiensi yang terukur harus berfokus pada 3 besar pareto pos penyumbang biaya terbesar.*



No	Biaya	Jumlah
1	<b>Beban IT Project &amp; Manage Service:</b>	
	Beban Perbaikan Cassette	2.694
	Beban MS Perangkat IT	1.049
	Beban Pengadaan Sparepart	500
	Beban lainnya	1.034
2	<b>Beban Pegawai:</b>	
	Beban Upah Pegawai	452
	Beban Tunjangan Hari Raya	39
	Beban Bonus/ Insentif	104
	Beban Lainnya	154
3	<b>Beban Penyusutan dn Amortisasi:</b>	
	Beban Penyusutan Mesin Kantor	143

Beban per April yang memegang porsi biaya tertinggi, yaitu **Biaya IT Project & Manage Service (84,61%)**, **Biaya Tenaga Kerja (12,01%)**, dan **Biaya Penyusutan & Amortisasi (2,95%)**.

Dalam Biaya IT Project & Manage Service, beban perbaikan Cassatte memegang porsi terbesar yaitu **(51%)**, diikuti MS perangkat IT **(20%)** dan Beban Pengadaan Sparepart **(9%)**.

## Rekomendasi:

Divisi ITBS perlu meningkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif dengan menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri. Selain itu melakukan inovasi dengan berkolaborasi dengan pihak lain untuk menciptakan produk-produk yang dapat dijual/ diminati oleh pasar. Upaya untuk memperluas bisnis di bidang *digital solution*, *software development*, dan *application development* perlu dipercepat mengingat *margin* labanya sangat tinggi.

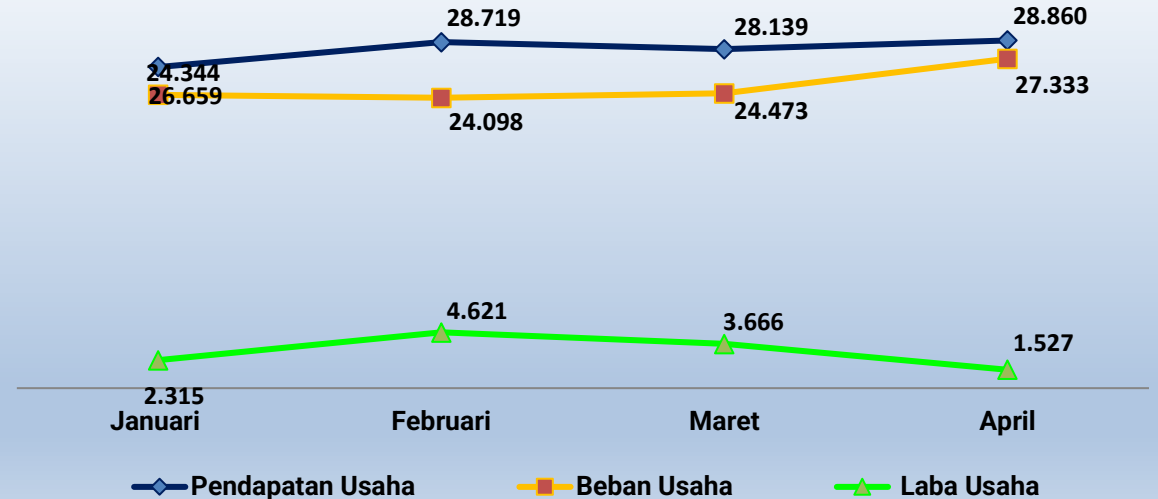
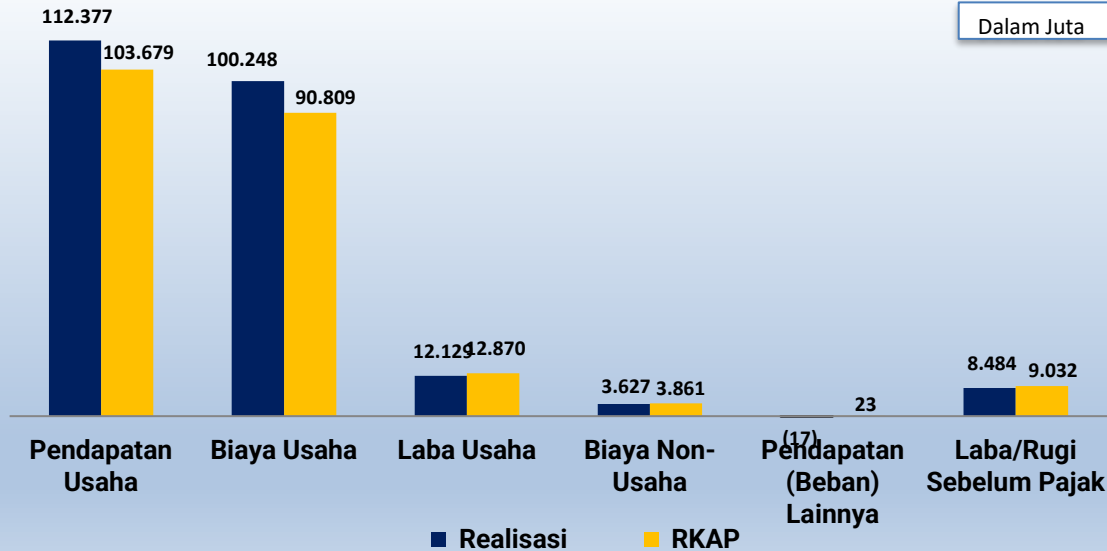
# KINERJA BISNIS PJPUR

Cash Replenishment First Level Maintenance (CRFLM)  
Second Level Maintenance (SLM)



# Kinerja Usaha PJPUR - CRFLM

*Profitabilitas bisnis CR/FLM saat ini dalam kondisi yang cukup baik, diperlukan adanya inovasi bidang bisnis, control monitoring & efisiensi*



Laba usaha (profitabilitas) CRFLM per April 2023 sebesar Rp **12,12 M** atau **94%** dari target RKAP sebesar Rp **12,87 M**.  
Laba sebelum pajak sebesar Rp **8,48 M** atau **93%** dari target RKAP sebesar Rp **9,03 M**.

Hal ini menunjukkan meningkatnya kontribusi bisnis akibat meningkatnya pendapatan dari harga ATM dan menurunnya denda dan selisih secara signifikan.

Pendapatan Usaha per April 2023 sebesar Rp 112 M atau 108% dari target RKAP sebesar Rp 103 M. Pendapatan usaha mengalami trend kenaikan sebesar 8,2% dari bulan Januari – April 2023. Sementara pada sisi beban usaha sebesar Rp 100 M atau lebih tinggi 10% dari target RKAP.

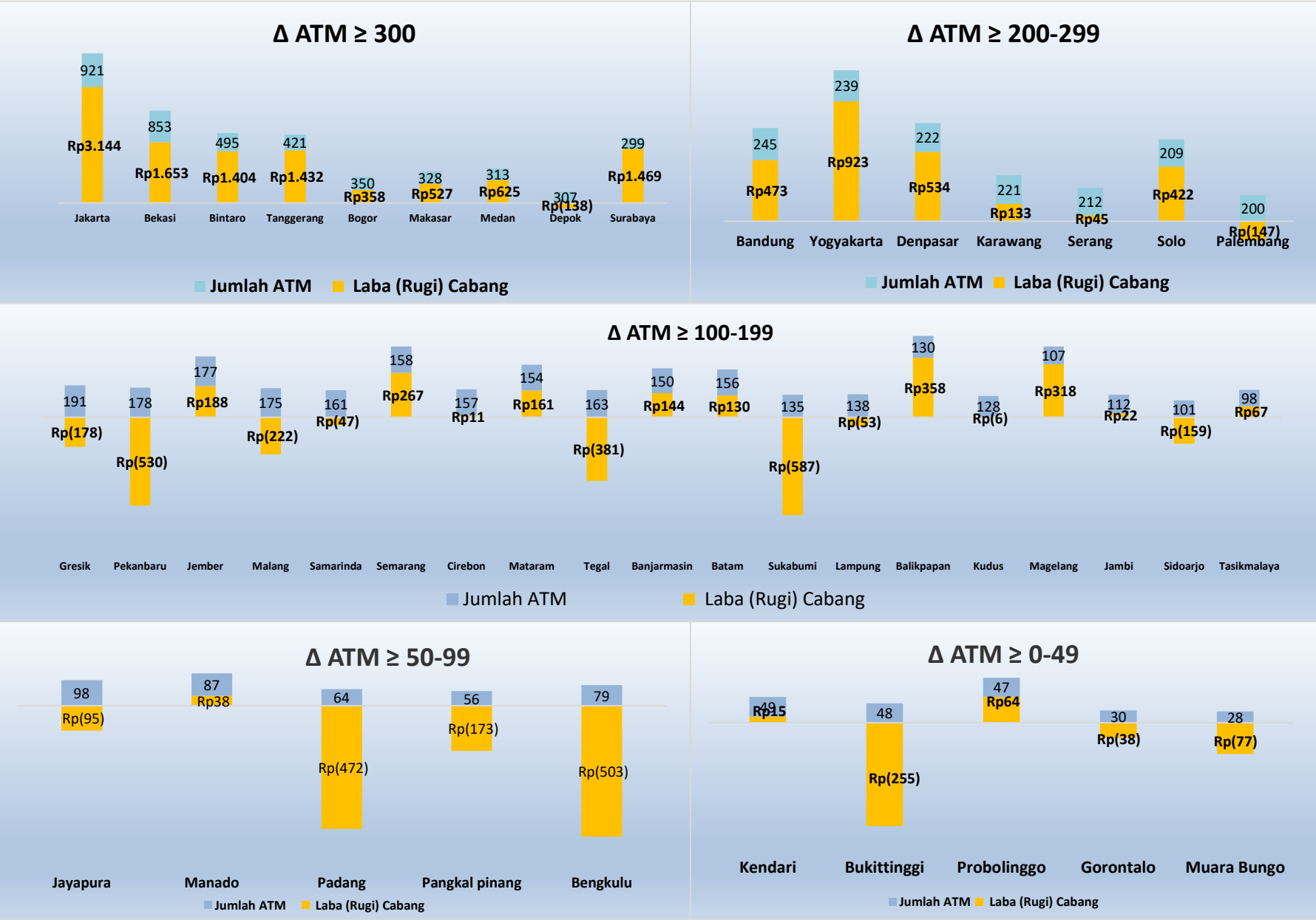
## Rekomendasi:

Perusahaan harus dapat menurunkan pareto Beban Usaha yang didominasi Biaya Tenaga Kerja, Kendaraan, dan Beban Denda/ Selisih melalui program-program efisiensi yang komprehensif agar dapat menghasilkan keuntungan secara optimal. Contoh: *flexitime*, *re-mapping* jumlah pegawai, dan peningkatan fungsi *internal control* untuk menekan selisih dan denda.



# Laba (Rugi) per Regional

Sampai dengan bulan Juni 2023 masih terdapat 19 Regional (42%) yang mengalami Kerugian



Masih terdapat 19 Regional (42%) yang masih membukukan kerugian. Regional yang menyumbangkan **KERUGIAN** paling besar adalah Regional **SBI (Rp 587 Jt)** diikuti oleh **PBU (Rp 530 Jt)**, **BKU (Rp 503 Jt)**, **PDG (Rp 472 Jt)** dan **TGL (Rp 382 Jt)**, dan. Sedangkan penyumbang laba terbesar adalah Regional **JKT (Rp 3,14 M)**, **BKS (Rp 1,65 M)**, **SBY (Rp 1,46 M)**, **TGR (Rp 1,43 M)** dan **BTO (Rp 1,40 M)**.

## Rekomendasi:

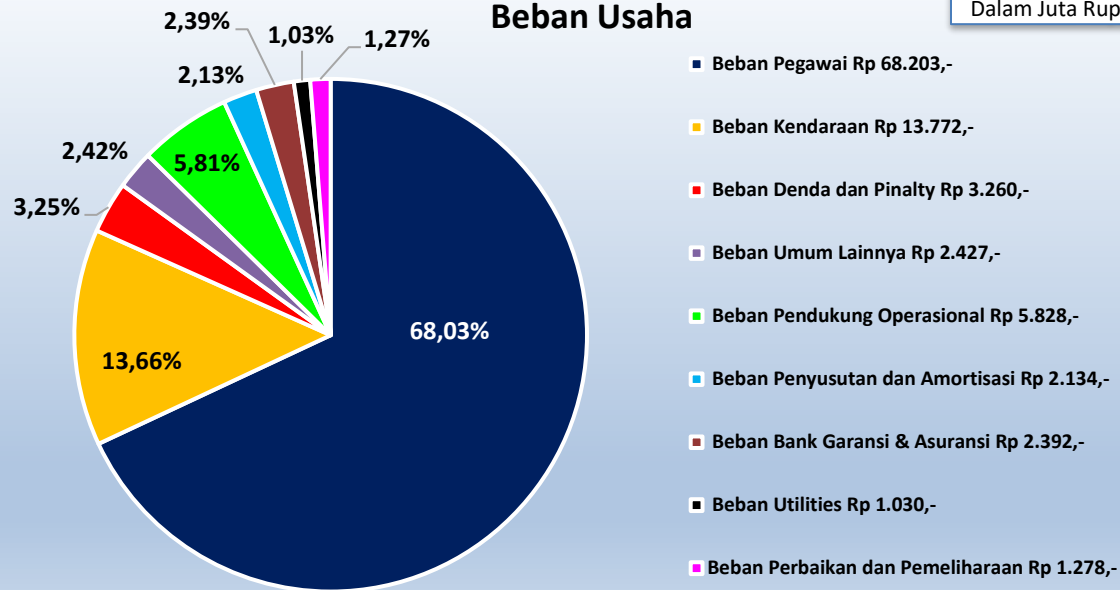
Cabang-cabang yang masih negatif dan di bawah 10%, wajib mengupayakan terobosan dengan membuat program-program efisiensi yang unik di wilayah masing-masing, sekaligus berupaya membuka bisnis baru (menambah kelolaan mesin ATM) sehingga mampu memperbesar *revenue*.

# Kinerja Biaya CR-FLM

Program-program efisiensi yang terukur harus berfokus pada 3 besar pareto pos penyumbang biaya terbesar.

**Beban Usaha**

Dalam Juta Rupiah



Beban pegawai memegang porsi biaya tertinggi, yaitu **Biaya Tenaga Kerja (BTK)** sebesar (68,0%), **Biaya Kendaraan** (13,6%), dan **Biaya Pendukung Operasional** (5,8%).

Besarnya BTK didorong adanya pertumbuhan jumlah ATM secara signifikan hingga 9.165 ATM. Secara paralel jumlah penggunaan kendaraan juga meningkat dengan bertambahnya bisnis CIT di Regional.

No	Biaya	Jumlah
1	<b>Beban Pegawai:</b>	
	Beban Upah Pegawai	30.678
	Beban Lembur	5.756
	Beban Bonus/ Insentif	2.668
	Beban lainnya	11.071
2	<b>Beban kendaraan:</b>	
	Beban Sewa Kendaraan	4.636
	Beban Bahan Bakar	4.838
	Beban Parkir & Tol	421
	Beban lainnya	381
3	<b>Beban Pendukung Operasional:</b>	
	Beban Printer Receipt	2.923
	Beban Security Seal	544
	Beban Bag	256
	Beban lainnya	581
4	<b>Beban Denda dan Pinalty:</b>	
	Beban Selisih Uang Kas	885
	Beban Denda Pinalty	274

Apabila dilihat lebih detail maka biaya upah dan lembur menjadi penyumbang terbesar pada biaya **BTK** bisnis CR-FLM dan diikuti beban sewa kendaraan dan bahan bakar kendaraan

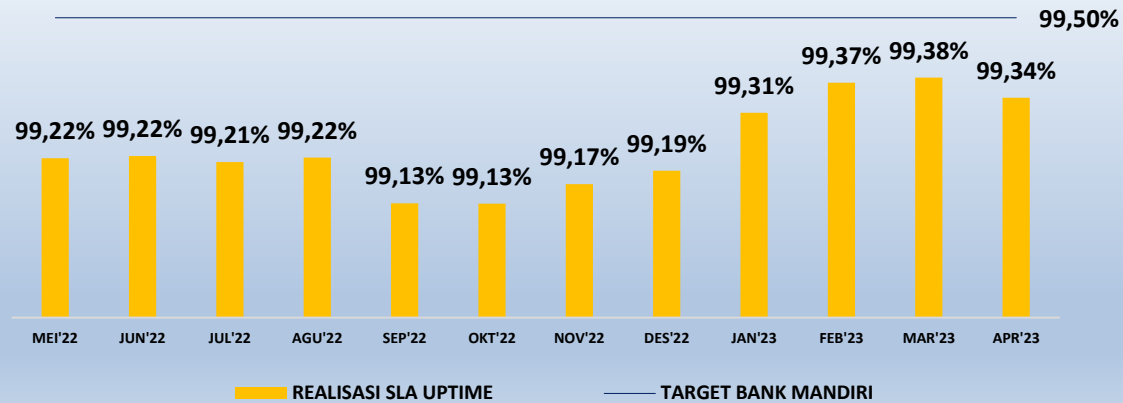
## Rekomendasi:

Perusahaan perlu mengambil terobosan dengan mengimplementasikan *flexitime* secara disiplin dan konsisten, *remapping* tenaga driver, mengurangi kendaraan operasional KP dengan mengoptimalkan penggunaan Grab Car Corporate, serta menjalankan inisiatif-inisiatif di bidang internal control.

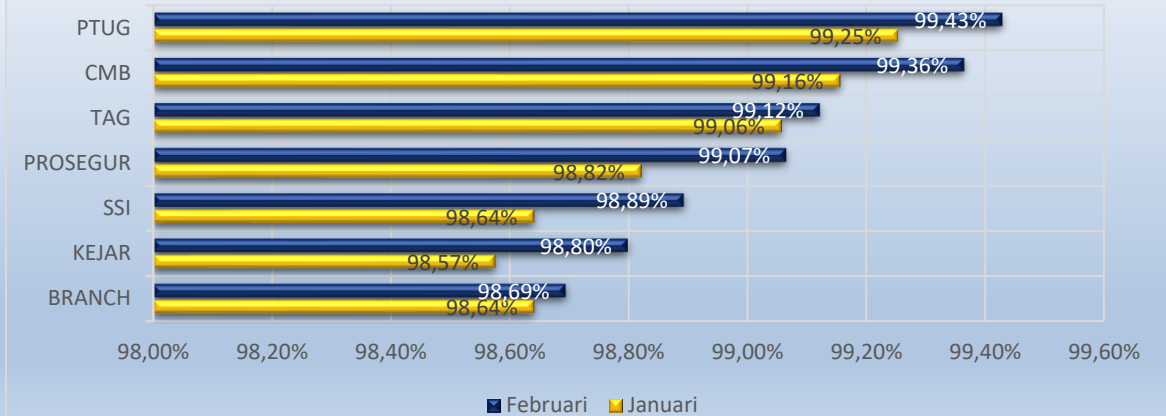
# SLA Uptime - FLM

SLA Uptime rata-rata sebesar 99,19% masih berada di bawah target yang ditetapkan Bank Mandiri sebesar 99,50%

REALISASI SLA VS TARGET BANK MANDIRI



PERINGKAT SLA – by Vendor



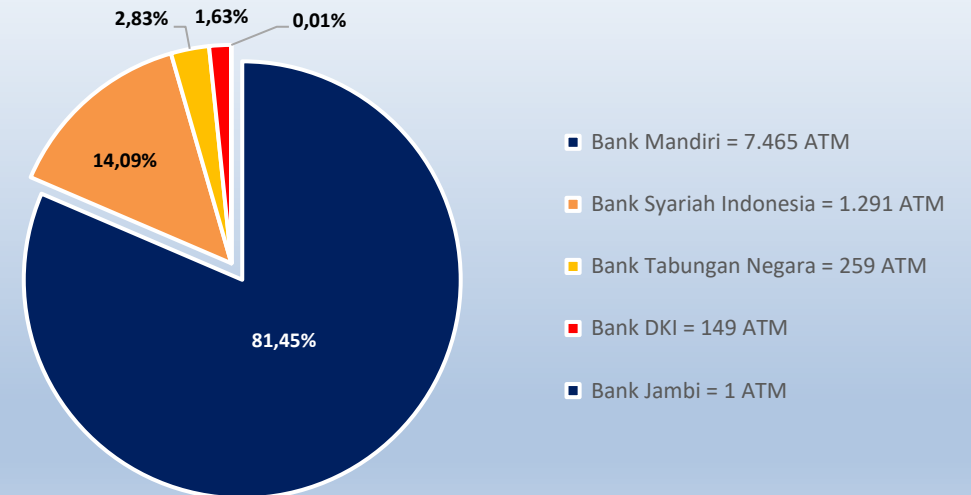
SLA Uptime bulan April 2022 - April 2023 rata-rata sebesar **99,19%** dan masih berada di bawah target yang ditetapkan oleh Bank Mandiri yaitu **99,50%**. Pencapaian SLA terendah ada di bulan April 2022 yaitu **98,97%**. Namun demikian menurut data peringkat dari Bank Mandiri pada bulan April 2022 – April 2023 pencapaian SLA PT. UG Mandiri masih menempati peringkat pertama dibandingkan dengan vendor lainnya yaitu :

1. UG : Jan (99,25%), Feb (99,43%)
2. CMB : Jan (99,16%), Feb (99,36%)
3. TAG : Jan (99,06%), Feb (99,12%)
4. PROSEDUR: Jan (98,82%), Feb (99,07%)
5. SSI : Jan (98,64%), Feb (98,89%)
6. KEJAR : Jan (98,57%), Feb (98,80%)
7. BRANCH : Jan (98,64%), Feb (98,69%)

Rekomendasi:

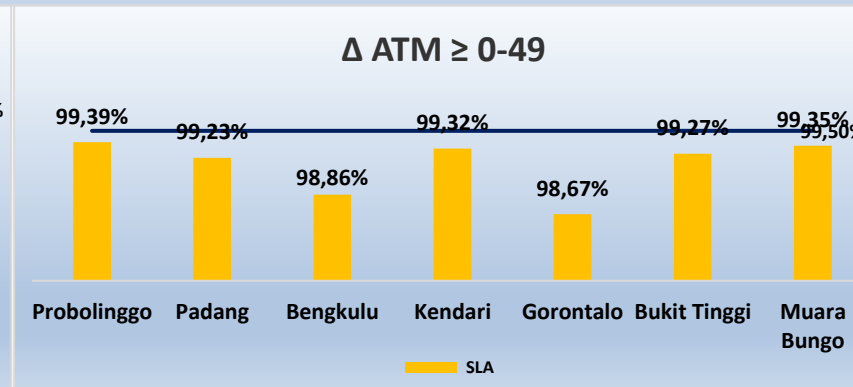
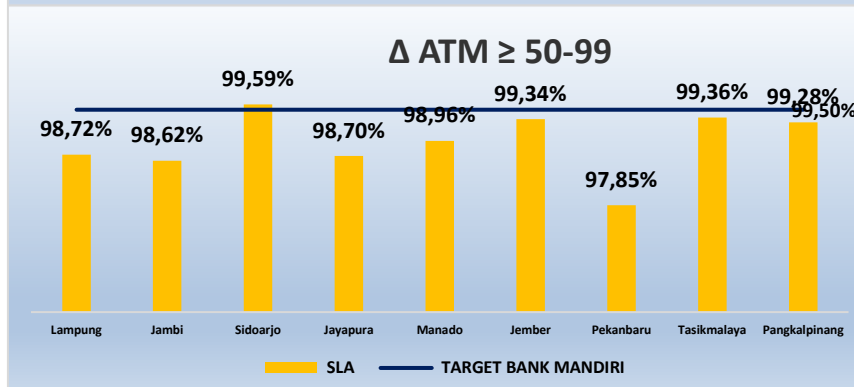
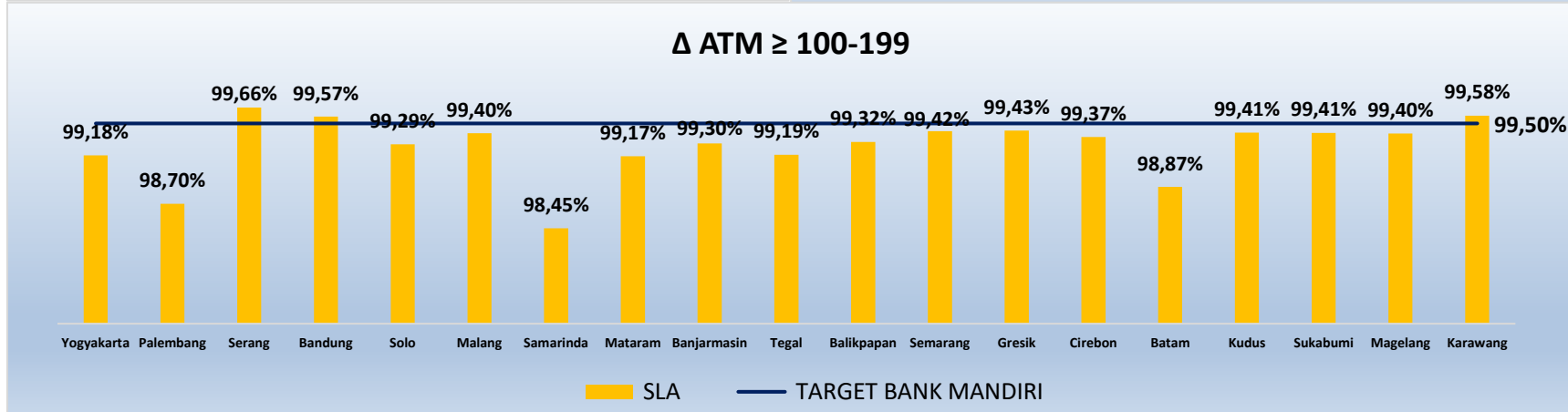
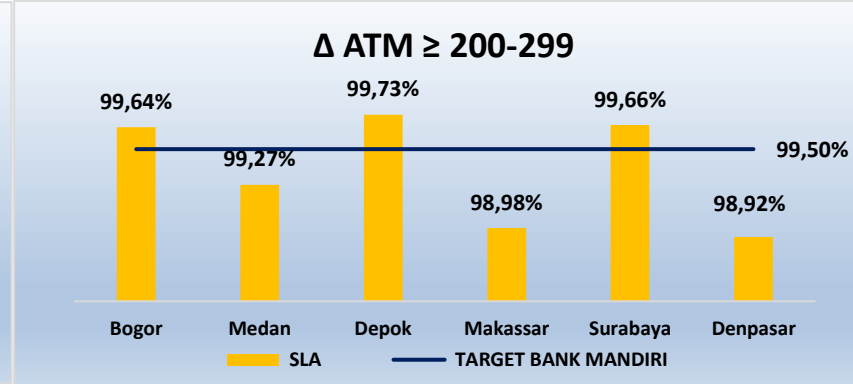
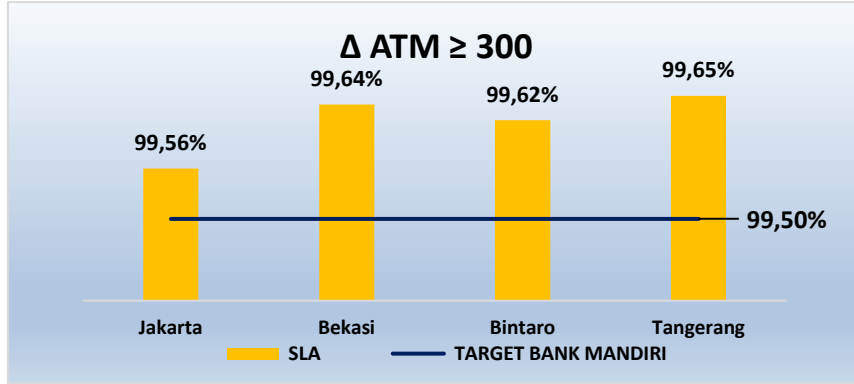
KP CMOS agar secara rutin mengecek kecukupan jumlah FLM Regional dalam menangani berbagai problem, selalu melakukan monitoring kepada seluruh Regional untuk menurunkan volume problem dan meningkatkan kompetensi FLM dalam mempercepat durasi penanganan problem.

Kelolaan ATM - CRFLM



# SLA Uptime - FLM

SLA Uptime sebagian besar masih berada di bawah target yang ditetapkan Bank Mandiri



SLA Uptime bulan Januari 2023 - April 2023 masih berada di bawah target yang ditetapkan oleh Bank Mandiri yaitu 99,56%. Pencapaian SLA terendah ada di Regional Pekanbaru pada bulan April yaitu 98,67. Sedangkan SLA tertinggi ada di Regional Depok pada bulan April yaitu 99,84.

5 besar Regional dengan rata-rata SLA Uptime tertinggi adalah **DPK (99,84%), TGR (99,80), SRG (99,80%), BGR (99,79%), dan BKS (99,79%)**. Sedangkan 5 besar Regional dengan rata-rata SLA Uptime terendah adalah **PBU (98,67%) SMD (98,81%), LPG (99,01%), GTO (99,04%) dan JMB (99,05%)**.

Penyebab tidak tercapainya SLA adalah adanya Problem CH yg disebabkan oleh kerusakan kaset.

## Rekomendasi :

KP CMOS agar selalu melakukan monitoring kepada seluruh Regional untuk menurunkan volume problem dan mempercepat durasi penanganan problem.

Selain itu menurunkan problem CH (Cash Handler) dengan:

1. Mendorong Bank Mandiri untuk mengganti kaset yang rusak dan umur ekonomisnya telah habis.
2. berinisiatif mereparasi kaset (*self service*).
3. membeli kaset (*second good*) untuk memenuhi kebutuhan Regional.



# Rasio ATM per Pegawai CR-FLM

Optimalisasi jumlah pegawai Kantor Regional masih sangat perlu dievaluasi dan disesuaikan dengan rasio yang ideal.



Rata-rata nasional rasio ATM per pegawai saat ini ± 1 : 3,24 Target optimistik ideal yang diharapkan adalah 1:5. Target Moderat adalah 1:4.

Saat ini Regional dengan rasio ATM per pegawai yang masih berada dibawah rata-rata nasional sebanyak **30 Regional (67%)** dan yang di atas rata-rata sebanyak **15 Regional (33%)**. Hal di atas menunjukkan bahwa secara nasional pemenuhan rasio pegawai masih di bawah target. Secara umum cabang yang *handle* ATM di atas 200 ATM telah beroperasi cukup efisien kecuali cabang **Palembang, Denpasar, dan solo**.

5 besar Regional dengan rasio terendah adalah **PPG, GTO, MTM, TGL & SBI**. 5 Besar Regional dengan Rasio tertinggi adalah **TGR, SBY, JKT, BKS & BTO**.

## Rekomendasi :

ATM yang masih rendah dan jauh di bawah target agar melakukan upaya efisiensi dengan optimalisasi jumlah pegawai yang sesuai. Hal ini sangat penting mengingat biaya pegawai adalah penyumbang biaya terbesar bagi perusahaan.

# Lembur (OS) per Pegawai CR-FLM

*Biaya lembur harus manage seefisien mungkin dengan optimalisasi flexitime dan evaluasi jumlah pegawai.*



Rata-rata nasional lembur nasional hingga April sebesar Rp 675 ribu. Target optimistik ideal yang diharapkan adalah maks Rp 500ribu/bulan/pegawai (maks. 100 jam/per pegawai).

Saat ini Regional dengan lembur per pegawai yang masih berada di atas rata-rata sebanyak **20 Regional (44%)** dan yang di bawah rata-rata sebanyak **25 Regional (56%)**.

Secara umum Regional yang *menghandle* ATM di atas 200 ATM beroperasi dengan biaya lembur di atas rata-rata sebanyak 5 Regional (31%) yaitu **TGR, BKS, PLG, SRG dan DPK**. Sedangkan Regional yang *menghandle* di bawah 200 ATM sebagian beroperasi dengan lembur di atas rata-rata.

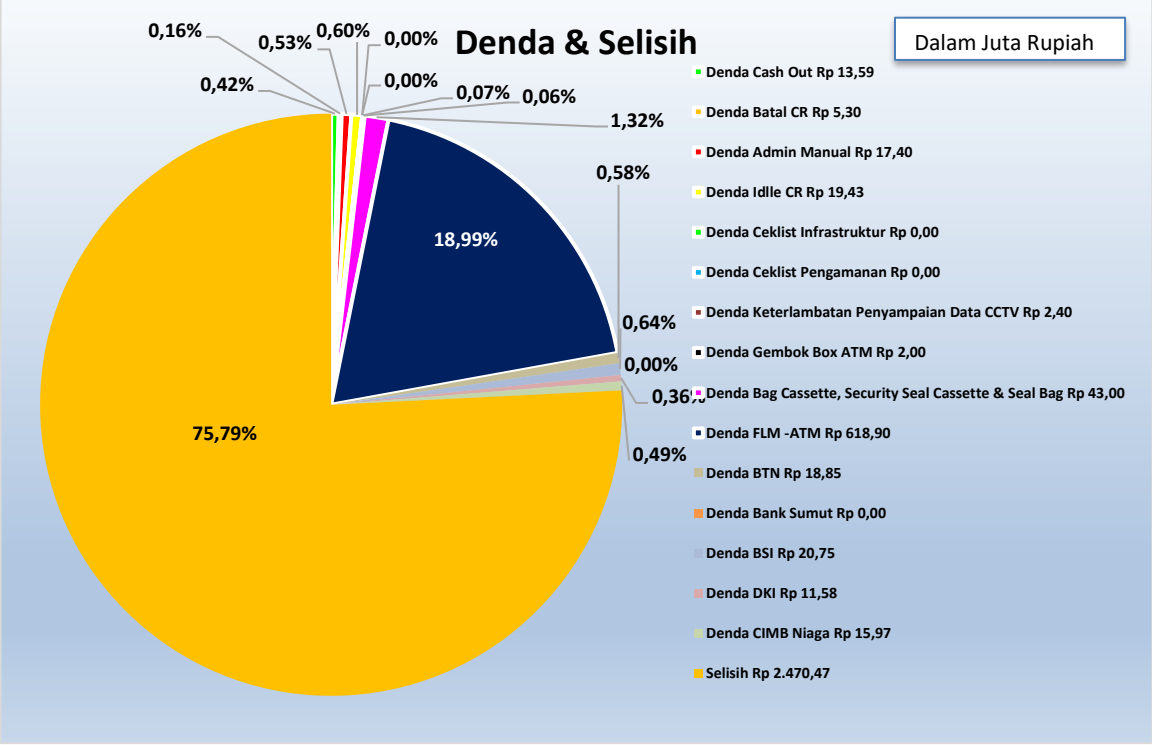
Fakta menarik ada region yang ratio ATM pegawai rendah tapi lemburnya sangat tinggi yaitu: region **PDG**.

## **Rekomendasi:**

Regional dengan rasio pegawai terhadap ATM yang masih rendah namun memiliki biaya lembur yang tinggi bahkan jauh di atas rata-rata perlu sekali menganalisis produktifitas dan optimalisasi *flexitime* agar lembur dapat ditelan semaksimal mungkin. Hal ini sangat penting mengingat biaya pegawai adalah penyumbang biaya terbesar bagi perusahaan dan region sendiri. Hal ini juga menyebabkan region menjadi *cost center* bukan *profit center*.

# Denda & Selisih per Region CR-FLM dan Komponen Denda

Sinergi KP dan Regional dalam monitoring selisih dan negosiasi denda sangat kritikal.



No	Regional	Total	
		Total Penalty	Total Selisih
1	JAKARTA	Rp 69.176.411	Rp 313.343.799
2	BEKASI	Rp 51.245.623	Rp 483.610.000
3	BINTARO	Rp 33.435.968	Rp 171.570.000
4	MAKASAR	Rp 37.421.932	Rp 22.650.000
5	JAYAPURA	Rp 32.261.560	Rp 34.300.000
6	TEGAL	Rp 20.575.349	Rp 208.420.000
7	PEKANBARU	Rp 29.343.528	Rp 15.650.000
8	SAMARINDA	Rp 26.439.307	Rp 414.050.000
9	DENPASAR	Rp 27.285.165	Rp 6.760.000
10	TANGGERANG	Rp 28.586.052	Rp 291.657.778
11	MEDAN	Rp 26.505.159	Rp 77.000.000
12	DEPOK	Rp 19.246.969	Rp 233.350.000
13	PALEMBANG	Rp 25.944.496	Rp 33.050.000
14	BOGOR	Rp 22.663.183	Rp 358.553.000
15	YOGYAKARTA	Rp 20.272.323	Rp 27.050.000
16	MALANG	Rp 18.219.284	Rp 336.720.000
17	CIREBON	Rp 13.309.940	Rp 48.950.137
18	BATAM	Rp 16.246.164	Rp 106.258.000
19	JAMBI	Rp 14.682.423	Rp 49.600.000
20	JEMBER	Rp 23.931.554	Rp 107.300.000
21	MATARAM	Rp 18.108.797	Rp 34.850.000
22	LAMPUNG	Rp 13.107.562	Rp (2.487.500)
23	SOLO	Rp 12.971.971	Rp 142.750.000
24	SERANG	Rp 12.504.859	Rp 183.600.000

No	Regional	Total	
		Total Penalty	Total Selisih
25	KUDUS	Rp 12.816.171	Rp 70.600.000
26	PADANG	Rp 7.045.778	Rp 4.200.000
27	MANADO	Rp 10.343.316	Rp 15.250.000
28	SEMARANG	Rp 10.587.052	Rp 30.700.000
29	BANJARMASIN	Rp 10.206.270	Rp 5.500.000
30	MAGELANG	Rp 9.113.089	Rp 6.100.000
31	BALIKPAPAN	Rp 9.875.382	Rp (10.580.000)
32	SUKABUMI	Rp 10.554.528	Rp 396.323.666
33	KARAWANG	Rp 12.654.274	Rp 25.256.250
34	BENGKULU	Rp 5.382.528	Rp 24.020.000
35	SURABAYA	Rp 15.218.438	Rp (43.000.000)
36	BANDUNG	Rp 10.581.034	Rp 24.350.000
37	GRESIK	Rp 14.799.529	Rp 218.162.500
38	PANGKAL PINANG	Rp 5.522.073	Rp 1.003.000
39	SIDOARJO	Rp 7.833.096	Rp 6.350.000
40	GORONTALO	Rp 4.171.635	Rp 5.999.443
41	TASIKMALAYA	Rp 6.047.617	Rp 8.700.000
42	KENDARI	Rp 3.816.964	Rp 1.050.000
43	MUARA BUNGO	Rp 2.738.650	Rp 30.550.000
44	BUKITTINGGI	Rp 2.664.182	Rp 102.750.000
45	PROBOLINGGO	Rp 3.716.251	Rp 13.550.000
46	KANTOR PUSAT	-	Rp (2.164.920.000)
Total		Rp 789.173.435	Rp 2.470.470.073

Selisih dan Denda memiliki perbandingan persentase yaitu 75,79% dan 18,99%, dimana total Selisih sebesar Rp 2,47 M dan Denda sebesar Rp 789 Jt. Jumlah Denda terbesar berasal dari denda FLM dan denda Admin Manual.

Bila dibandingkan posisi April 2022, Selisih Rp 110 Jt dan Denda sebesar Rp 364 Jt (NAIK sebesar 46%)

### Rekomendasi:

FLM agar lebih disiplin waktu dalam menindaklanjuti permasalahan tersebut. Cabang berupaya memenuhi ketentuan minimum remaining % mesin ATM. KP agar menginventarisir, bernegosiasi atau menyurati Bank Mandiri terkait mesin ATM yang berada di Mall, Retail Mart, Kampus, dan Restricted Area lainnya.

Selisih terbesar posisi April 2023 ada pada Regional Bekasi (Rp 483 Jt), Samarinda (Rp 414 Jt), Sukabumi (Rp 396 Jt), Bogor (Rp 358 Jt), dan Malang (Rp 336 Jt).

Sedangkan Denda terbesar posisi April 2023 ada pada regional Jakarta (Rp 69 Jt), Bekasi (Rp 51 Jt), Makasar (Rp 37 Jt), Bintaro (Rp 33 Jt) dan Jayapura (Rp 32 Jt)

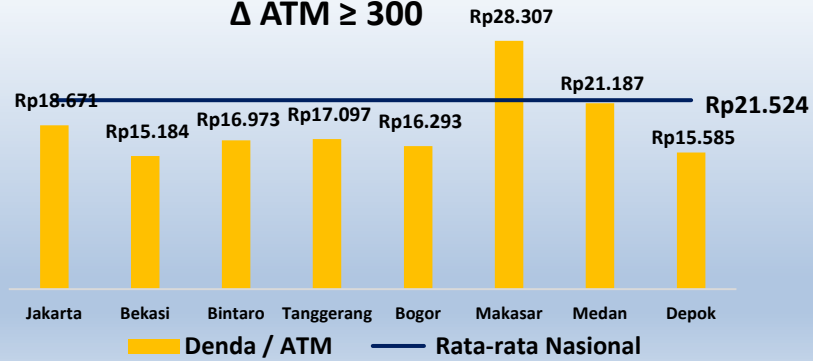
### Rekomendasi:

Selisih wajib di monitor harian oleh RM dan PIC yang ditunjuk. Jika menemukan selisih wajib diidentifikasi waktu kejadian, petugas yang saat itu bertugas, dan penyelidikan apakah selisih admin, vandal atau selisih riil. Pengambilan / copy EJ wajib dilakukan pada saat pengisian ATM dan harus menjadi disiplin CR. Monitoring harian dan koordinasi antara KP dan Region harus rapat dan intensif sehingga setiap permasalahan dapat teridentifikasi dan cepat dicarikan solusi.

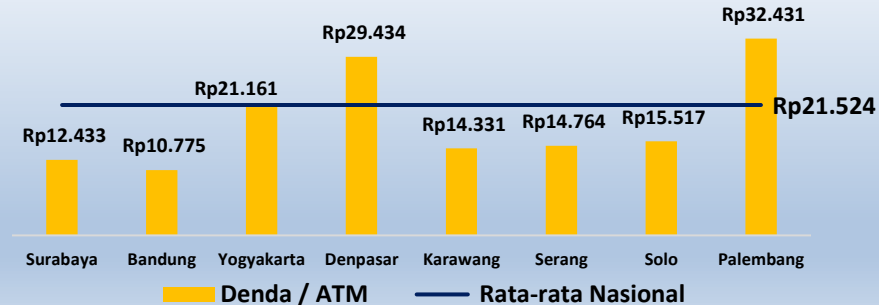
# Denda rata-rata per ATM per bulan secara (by) Region CR -FLM

*Regional yang diatas rata-rata dan denda cukup tinggi adalah JPA, SDA, PBU & GTO*

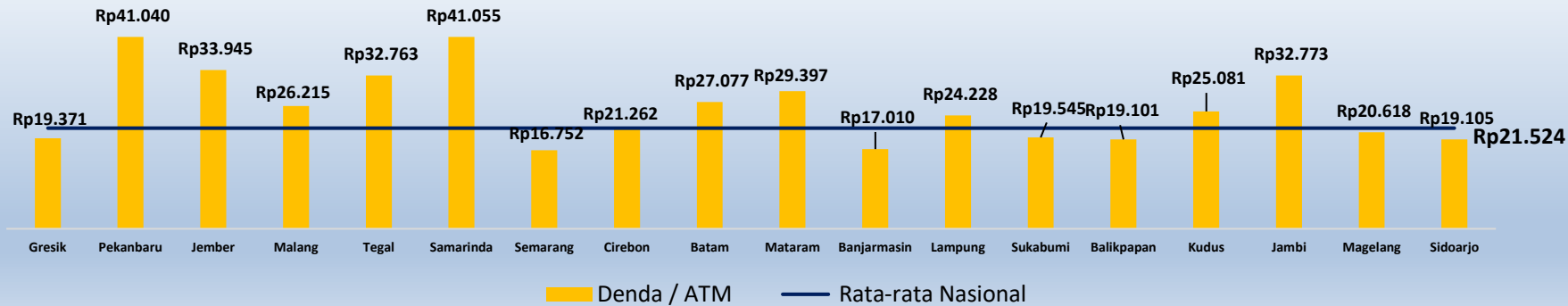
## $\Delta \text{ATM} \geq 300$



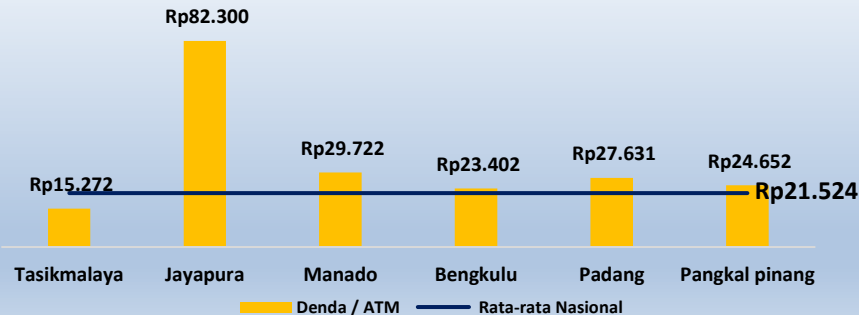
## $\Delta \text{ATM} \geq 200-299$



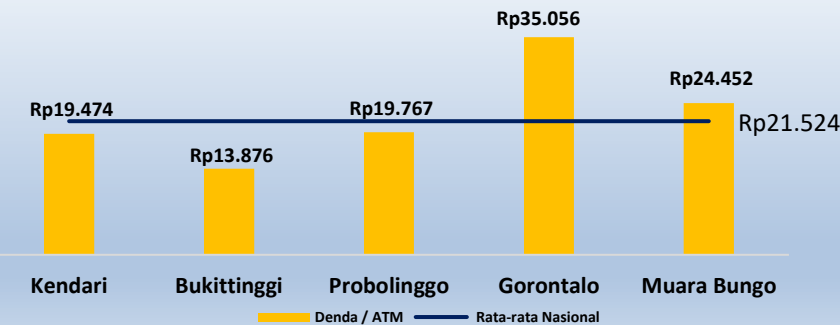
## $\Delta \text{ATM} \geq 100-199$



## $\Delta \text{ATM} \geq 50-99$



## $\Delta \text{ATM} \geq 0-49$



Rata-rata nasional denda per ATM saat ini hingga bulan April 2023 adalah +/- Rp 21 ribu. Target optimistik ideal yang diharapkan adalah maks Rp 0. (zero penalty).

Saat ini Regional dengan denda per ATM yang masih berada **di atas rata-rata** target sebanyak **20 Regional (44%)** dan yang **di bawah rata-rata** target sebanyak **25 Regional (56%)**.

Secara umum cabang yang *menghandle* ATM di atas 200 dan denda di atas rata2 adalah Regional **Denpasar, Palembang, dan Makassar**. Secara nasional denda terbesar adalah Regional **Jayapura dan Samarinda**. Fakta menarik lainnya, **Regional Gorontalo** yaitu dikenakan denda sebesar **Rp 35 ribu** dan jumlah ATM di atas 100. Anomali seperti ini seharusnya tidak terjadi mengingat jumlah ATM kelolaan yang masih sedikit. Hal ini perlu menjadi perhatian Regional **Gorontalo**.

### **Rekomendasi:**

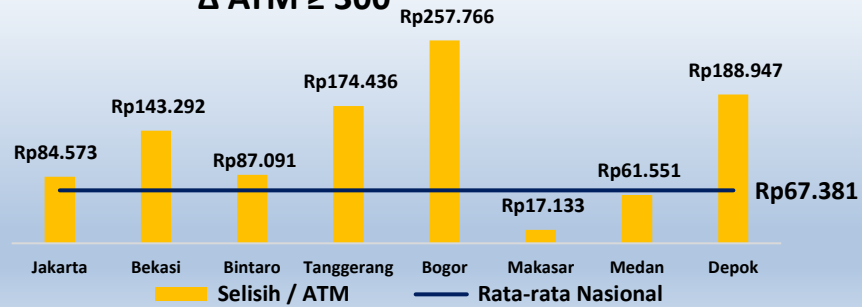
Regional dibawah pimpinan RM wajib menyusun *schedule* kerja dengan optimalisasi *flexitime* agar produktifitas pengisian dapat memenuhi SLA yang ditetapkan. Untuk FLM perlu sekali monitoring secara disiplin pekerjaan dan lokasi sehingga tidak terlambat dalam menindaklanjuti kendala-kendala teknis ATM di lokasi. Penerapan skema *reward & punishment* untuk denda perlu dipertimbangkan.



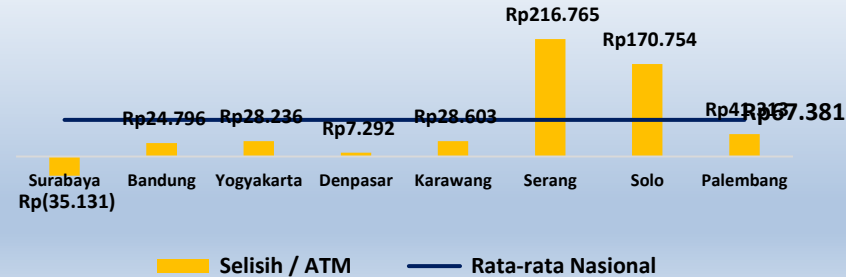
# Selisih rata-rata per ATM per bulan secara (by) Region CR-FLM

Regional yang memiliki selisih cukup tinggi dan di atas rata-rata adalah SBI, SRA, BTI, MLG & TGL

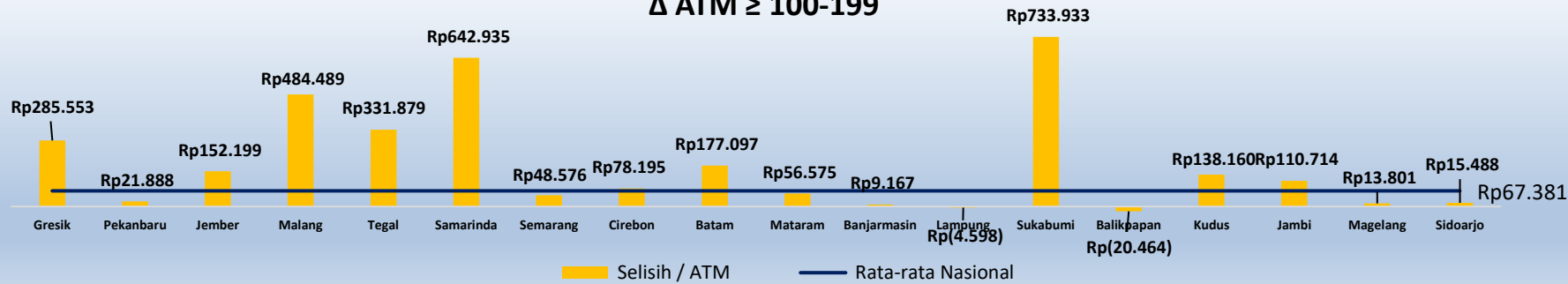
## $\Delta \text{ATM} \geq 300$



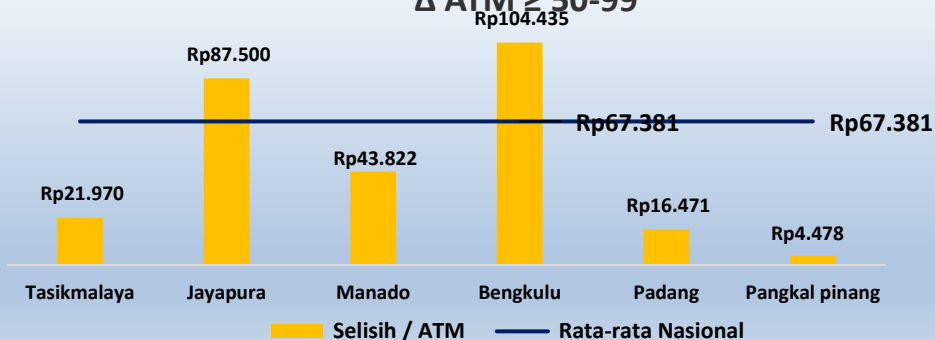
## $\Delta \text{ATM} \geq 200-299$



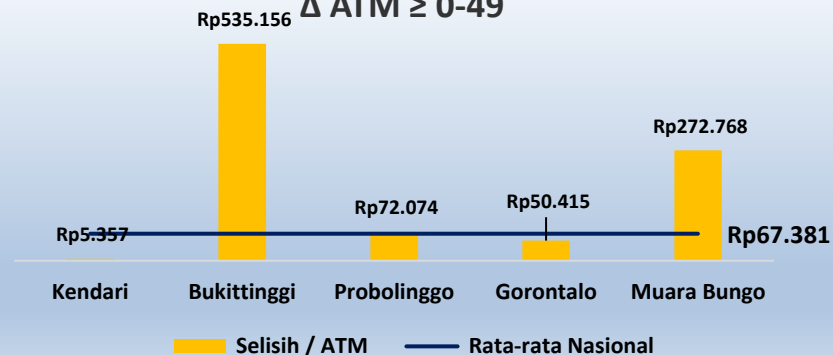
## $\Delta \text{ATM} \geq 100-199$



## $\Delta \text{ATM} \geq 50-99$



## $\Delta \text{ATM} \geq 0-49$



Rata-rata nasional selisih per ATM saat ini hingga bulan April 2023 adalah +/- Rp 32 ribu. Target optimistik ideal yang diharapkan adalah maks Rp 0. (*zero penalty*).

Secara umum Regional yang *menghandle* ATM di atas 200 ATM terkena selisih dengan jumlah di atas rata2 adalah **Bogor, Serang, Depok, Tangerang dan Solo**. Secara nasional selisih terbesar adalah Regional **Sukabumi, Samarinda, Bukit Tinggi, Malang dan Tegal**.

### Rekomendasi:

Cabang-cabang di bawah pimpinan RM wajib melaksanakan fungsi pengawasan (*internal control*) secara ketat baik untuk identifikasi selisih admin yang terjadi, maupun potensi selisih riil akibat *vandal* ataupun *fraud*. Monitoring selisih harian harus disiplin dan langsung diidentifikasi secara harian dan tidak ditunda sehingga permasalahan menjadi menumpuk dan berlarut-larut.

# BOPO (Biaya Ops thd Pendapatan Ops) secara (by) Region CR-FLM

*Regional yang memiliki BOPO cukup tinggi dan di atas rata-rata adalah PDG, BKU, BTI & SBI*

Bisnis CMOS secara keseluruhan kurang optimal karena BOPO berada pada angka **92%**. Hal ini berarti setia pendapatan 100 dicover oleh biaya 92.

Secara ideal, BOPO yang baik seharusnya berada pada angka 75% dan hanya 4 Regional (9%) saja yang BOPO-nya sekitar 75%. BOPO >75% - 90% sebanyak **11 Regional (24%)** dan **BOPO >90%** sebanyak **30 Regional (67%)**.

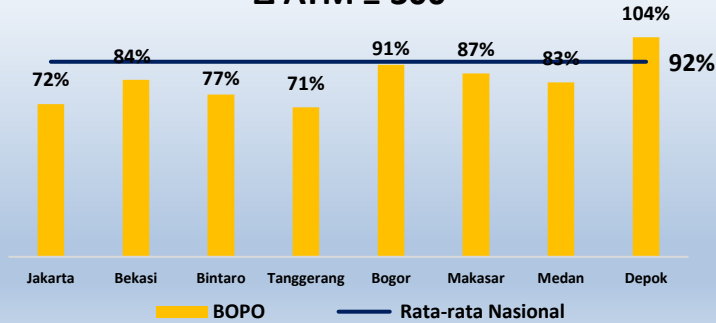
Namun demikian biaya bisnis CMOS masih sangat tinggi. Tidak ada Regional yang memiliki BOPO di atas 90% yang memiliki ATM di atas 200 dan untuk Regional yang memiliki ATM di bawah 100 sebagian besar BOPO di atas 90%.

Terdapat Region yang BOPO sampai di atas 120% yaitu **Padang (178%)**, **Bengkulu (176%)**, **Bukittinggi (153%)**, dan **Sukabumi (137%)**.

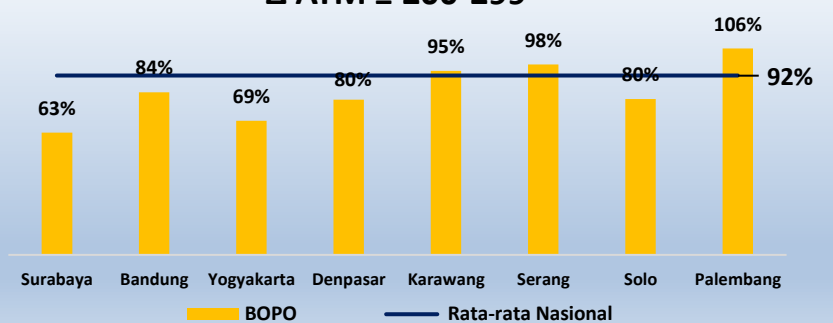
## Rekomendasi:

Biaya dapat ditekan dengan optimalisasi jumlah pegawai sesuai dengan kebutuhan. Penghematan biaya kendaraan yang dikontrol dengan ketat. Implementasi *flexitime* sesuai dengan kebutuhan jam kerja. lembur harus ditekan semaksimal mungkin, dengan demikian cara disiplin *flexitime*, mengontrol lembur yang memang diperlukan dan harus diketahui manager dan RM sebagai pimpinan tertinggi.

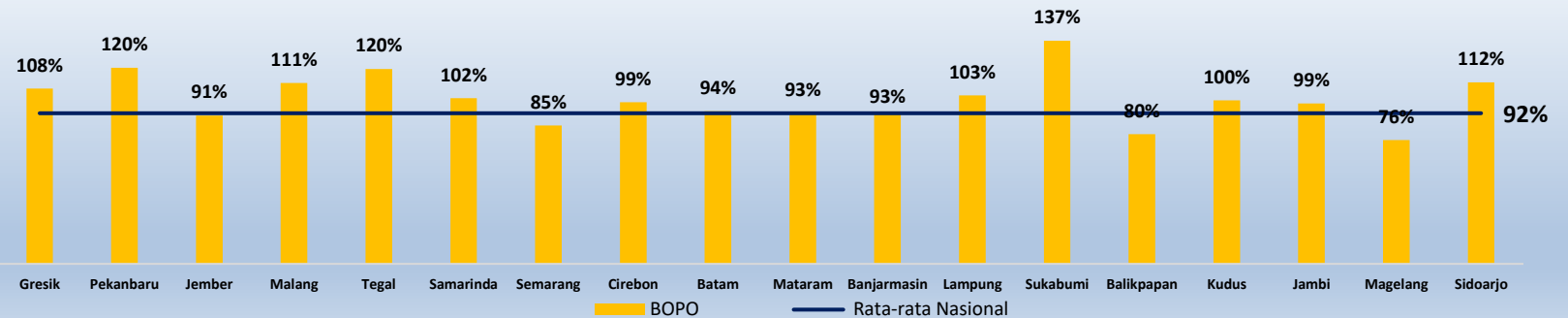
### Δ ATM ≥ 300



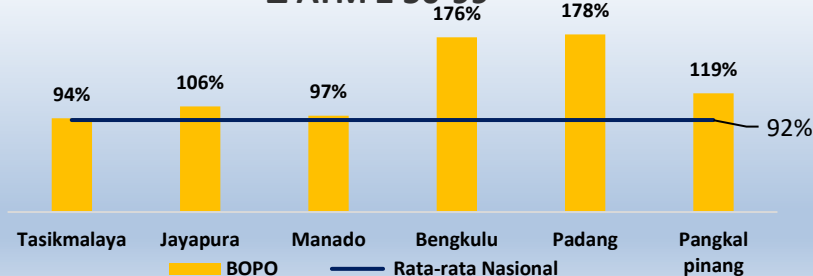
### Δ ATM ≥ 200-299



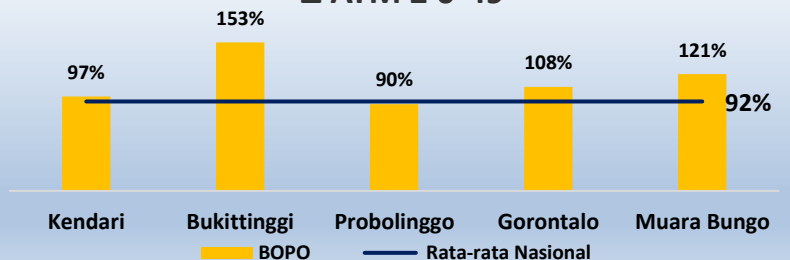
### Δ ATM ≥ 100-199



### Δ ATM ≥ 50-99

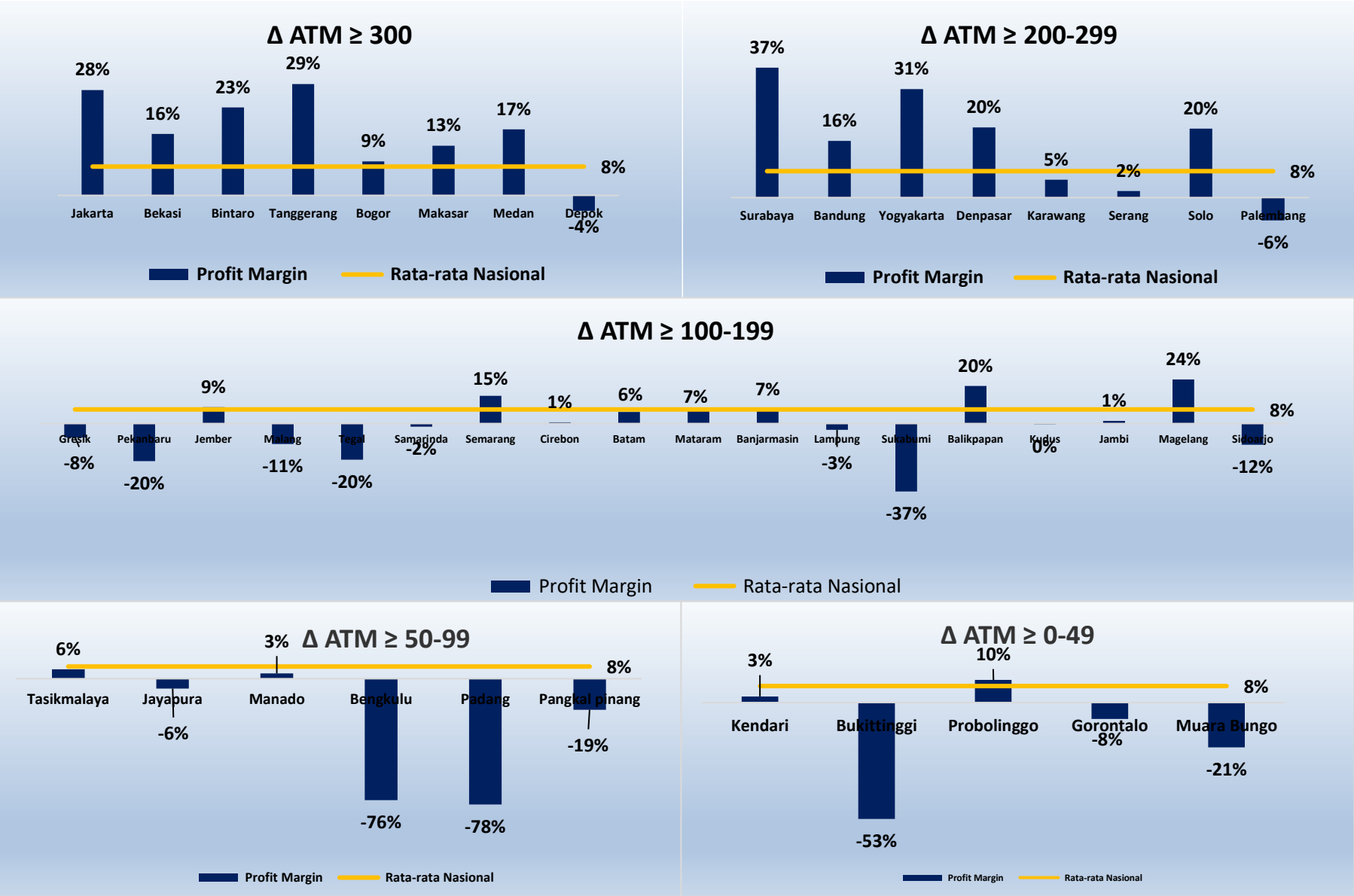


### Δ ATM ≥ 0-49



# Profit-Loss Margin (Nett Profit/ Pendapatan) secara (by) Region CR -FLM

38% Regional BOPO di atas rata-rata Target dan 62% Regional di bawah Target.



Rata-rata nasional CR-FLM telah mampu menuai net profit dari total *revenu*nya dengan net profit rata-rata 8%.

Terdapat 6 Regional yang profit margin di atas 20% (cukup tinggi), yaitu SBY (37%), YGY (31%), TGR (29%), JKT (28%), MGL (24%), dan BTO (23%).

Selain itu terdapat 17 Regional yang Profit Marginnya Minus dengan 3 Regional yang mendapatkan Profit Margin Terbesar yaitu Padang (-78%), Bengkulu (-76%), dan Bukittinggi (-53%)

**Rekomendasi:**  
Cabang-cabang yang masih negatif dan di bawah 10%, wajib mengupayakan terobosan program-program efisiensi yang unik di wilayah masing-masing, sekaligus berupaya membuka bisnis baru (menambah kelolaan mesin ATM) sehingga mampu memperbesar *revenue*.

# Net Profit per Pegawai secara (by) Region CR -FLM

*Regional yang produktif +/- 38% dari keseluruhan jumlah Regional seluruh Indonesia).*

Rata-rata produktifitas Nasional saat ini setiap pegawai CR-FLM adalah **38%** melebihi rata-rata Nasional dan **62%** di bawah rata-rata Nasional. Hal ini menunjukkan kontribusi belum maksimal dari bisnis CR-FLM.

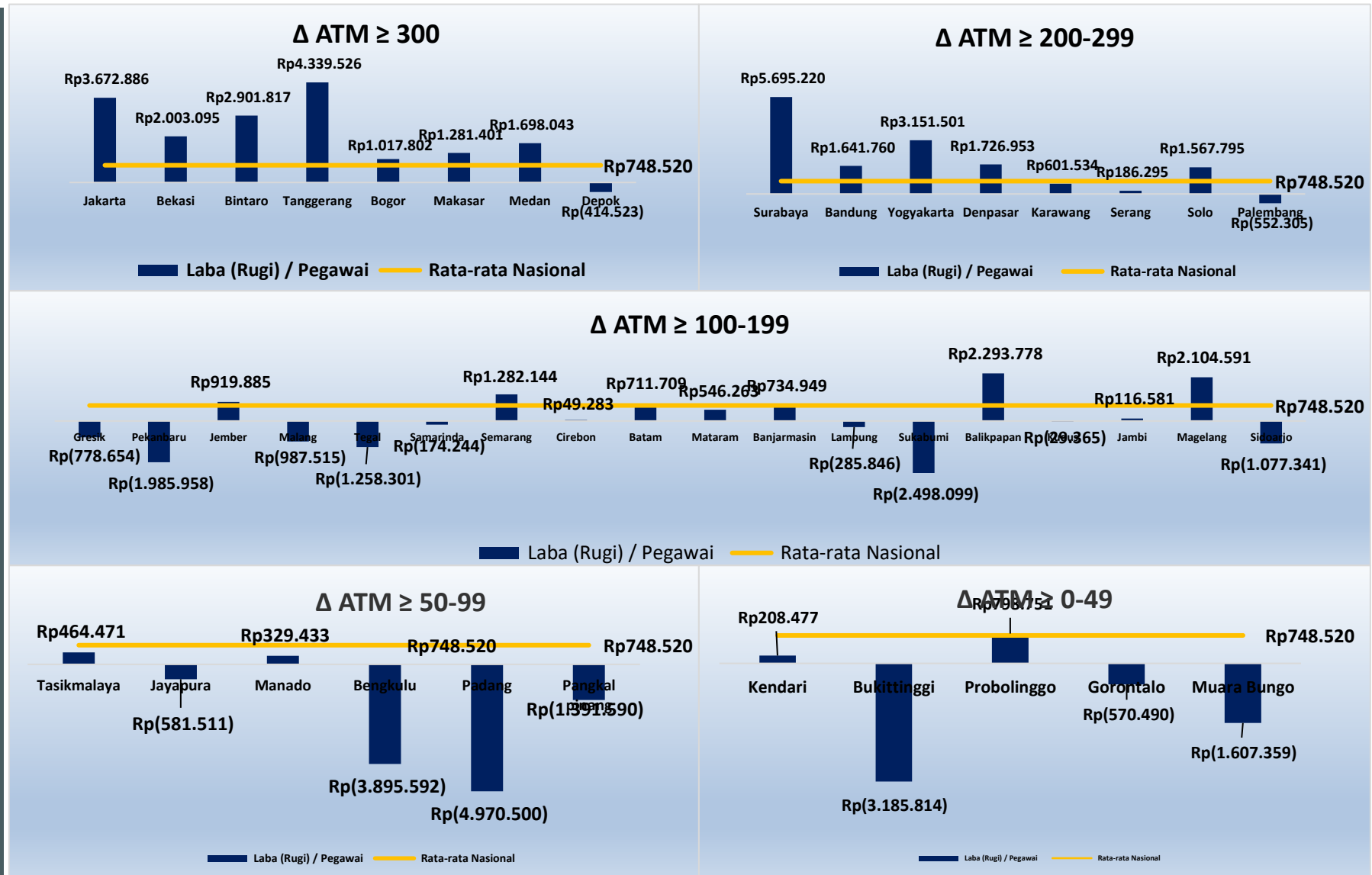
Regional paling produktif saat ini adalah **SBY, TGR, JKT, YGY, dan BTO**. Regional yang memiliki produktifitas pegawai negative adalah **PDG, BKU, BTI, SBI dan PKU**. Dengan kata lain pegawai masih berkontribusi kerugian bagi perusahaan.

## Rekomendasi:

Secara Nasional, produktifitas pegawai masih negatif sehingga diperlukan upaya optimalisasi jumlah pegawai maupun *flexitime* sehingga Biaya Tenaga kerja dapat ditekan seoptimal mungkin.

Penyelenggaraan *training* untuk meningkatkan *skill* dan internalisasi budaya perusahaan kepada RM, Verifikator, Admin, CPC, CR/FLM perlu diadakan secara terus menerus dan disiplin.

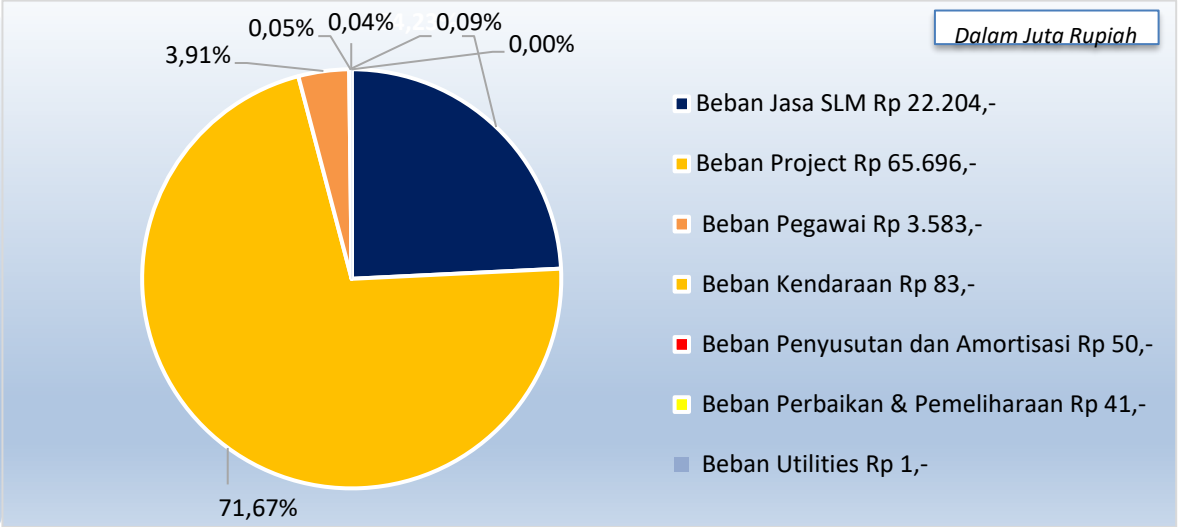
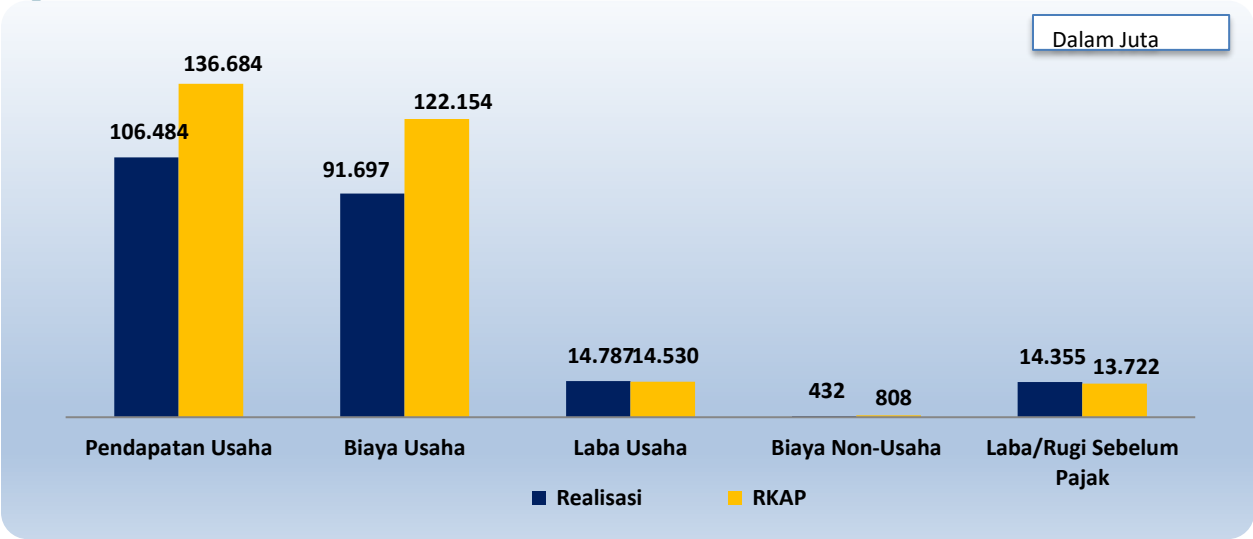
Menjalankan sistem *recruitment* yang tersusun agar mendapatkan kandidat terbaik dan sesuai dengan *jobrole* yang dibutuhkan.





# Kinerja Usaha PJPUR - SLM

Profitabilitas bisnis SLM saat ini dalam kondisi yang cukup baik, diperlukan adanya inovasi bidang bisnis, control monitoring & efisiensi.



Laba Rugi sebelum pajak SLM per April 2023 sebesar Rp **14,35 M** atau **104%** dari target RKAP sebesar Rp **13,72 M**.

Laba usaha (profitabilitas) SLM per April 2023 sebesar Rp **14,78 M** atau **101%** dari target RKAP sebesar Rp **14,53 M**.

Pendapatan Usaha sebesar Rp **106 M** atau **77%** dari target sebesar **136 M**.

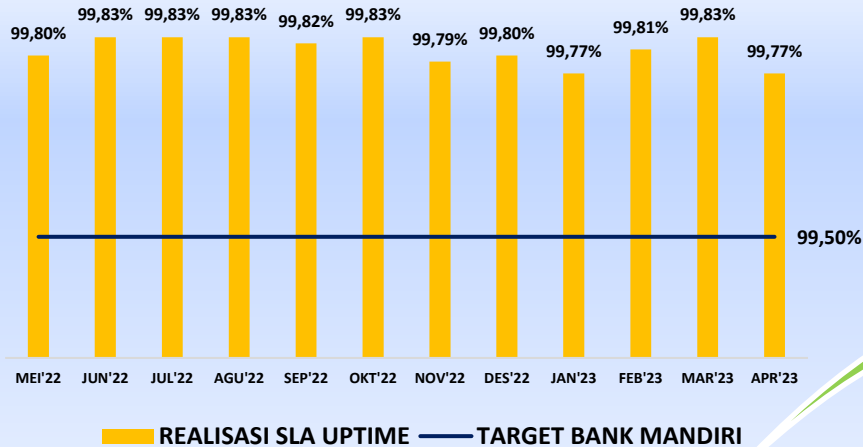
Biaya Usaha sebesar Rp **91,69 M** atau **75%** dari target sebesar Rp **122 M**.

No	Biaya	Jumlah
1	<b>Beban Jasa SLM</b>	
	Beban SLMPOC Non Principle	22.204
	Beban SLM POC Principle	-
2	<b>Beban Project SLM</b>	
	Beban Pengadaan Sparepart ATM	63.784
	Beban Operational SLM	1.173
	Beban Kahar / Vandalisme	728
3	<b>Beban Pegawai:</b>	
	Beban Upah Pegawai	2.340
	Beban Lembur	53
	Beban Bonus/ Insentif	223
4	<b>Beban kendaraan:</b>	
	Beban Bahan Bakar	0,05
	Beban Parkir & Tol	0,03

# SLA UP TIME & KELOLAAN ATM - SLM

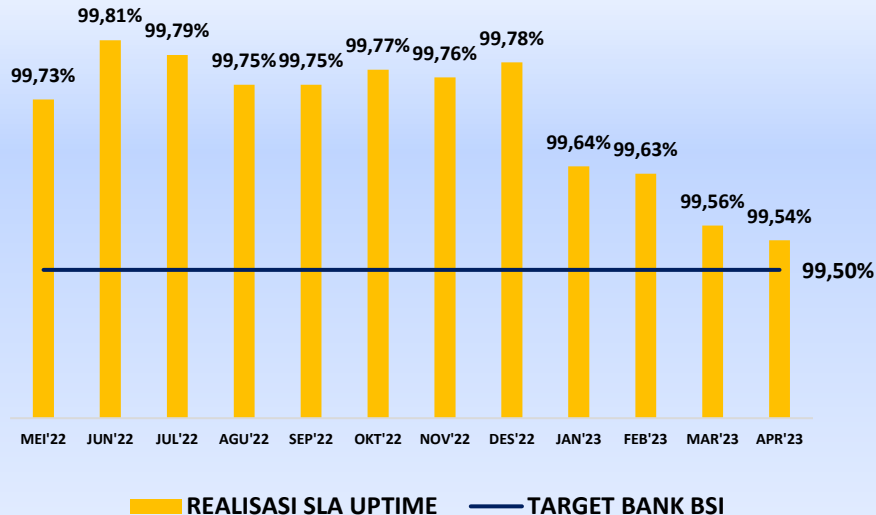
*SLA UP TIME saat ini sudah cukup baik (di atas target)*

REALISASI SLA VS TARGET BANK MANDIRI



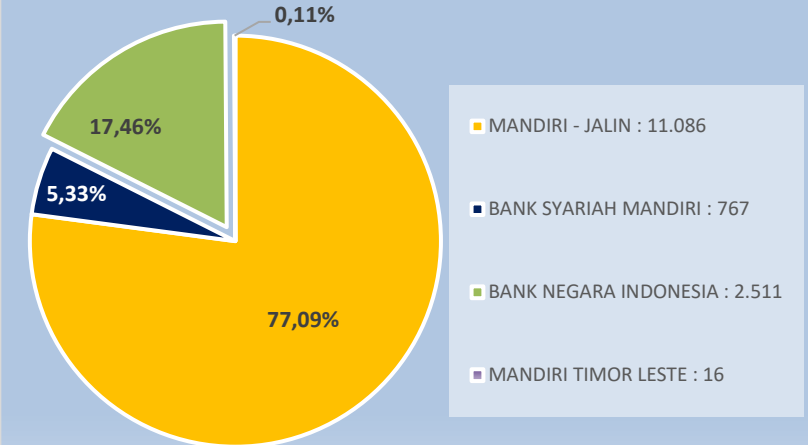
SLA *Uptime* bulan April 2022 - Januari 2023 sudah cukup baik dimana pencapaian realisasi SLA *Uptime* berada di atas target yang ditetapkan oleh Bank Mandiri yaitu 99,5%. Rata-rata Pencapaian SLA *Uptime* selama Bulan April 2022 – Januari 2023 yaitu 99,82%.

REALISASI SLA VS TARGET BANK SYARIAH INDONESIA



SLA *Uptime* bulan April 2022 - Januari 2023 sudah cukup baik dimana pencapaian realisasi SLA *Uptime* berada di atas target yang ditetapkan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) yaitu 99,50%. Rata-rata Pencapaian SLA *Uptime* selama Bulan April 2022 – Januari 2023 yaitu 99,74%.

Kelolaan ATM per April 2023



Kelolaan ATM sampai April 2023 sebanyak 14.380 ATM, dimana pengelolaan ATM Bank Mandiri masih mendominasi sebesar 77,1% diikuti Bank Syariah Mandiri sebesar 5,3%

Rekomendasi:

SLM lebih meningkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

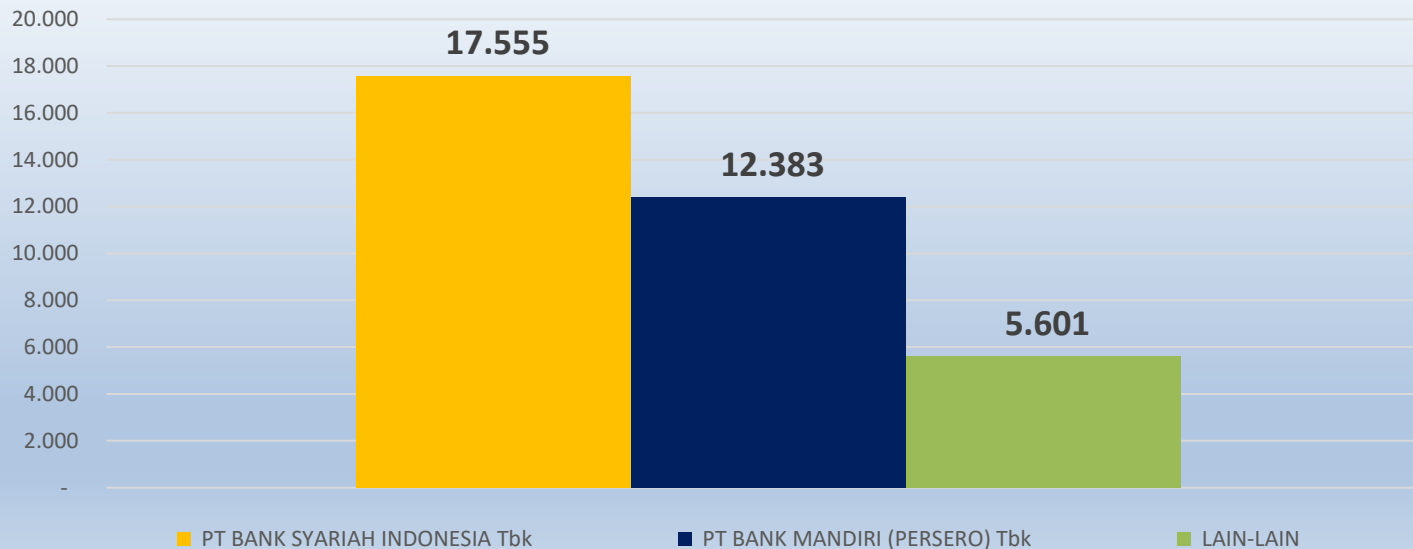
# OUTSTANDING INVOICE



# Outstanding Invoice - per tanggal 5 Juni 2023

*Total Outstanding Invoice Building Management sebesar 35,54 M*

## Outstanding Invoice – Building Management



### Rekomendasi:

Untuk menghindari adanya outstanding invoice, Divisi Building Management harus memastikan proses administrasi invoice yang dilakukan lebih terdata dan dokumen yang dibutuhkan harus lengkap untuk menghindari terhambatnya proses penagihan invoice.

Jika adanya keterlambatan dalam pembayaran tagihan segera dikomunikasikan kepada PIC yang bersangkutan agar dapat segera memfollow up tagihan tersebut untuk diselesaikan tagihannya.

Outstanding Invoice tertinggi di Divisi Building Management per tanggal 5 Juni 2023, yaitu **PT Bank Syariah Indonesia Tbk** sebesar **Rp 17,55 M (49%)**, **PT Mandiri (Persero) Tbk** sebesar **Rp 12,38 M (35%)**, dan **Lain-lain** sebesar **Rp 5,60 M (16%)**.

Umur tagihan tertinggi Outstanding Invoice adalah dari 61-90 hari yaitu sebesar Rp 16,8 M (47%), 121-180 hari sebesar Rp 6,7 M (19%) dan 0-30 hari sebesar Rp 3,9 M (11%). Dengan total keseluruhan mencapai 35,54 M dari 0 sampai lebih dari 365 hari.

**PT Bank Syariah Indonesia Tbk** pada unit kerja Procurement and Fixed Asset Group memegang porsi tagihan tertinggi dari total tagihan yaitu sebesar Rp 17,55 M (99,8%) dengan umur tagihan tertinggi berada pada 61-90 hari sebesar Rp 11,67 M.

**PT Mandiri (Persero) Tbk** pada unit kerja Corporate Real Estate Group memegang porsi tagihan tertinggi dari total tagihan yaitu sebesar Rp 9,36 M (75,62,0%) dengan umur tagihan tertinggi berada pada 61-90 hari sebesar Rp 4,89 M.

**Lain-lainnya** yang memegang porsi tagihan tertinggi, yaitu **PT AirNav** sebesar Rp 1,45 M, **PT Gema Graha Sarana** sebesar Rp 1,39 M (26%), **PT Catur Karya Lestari** sebesar Rp 1,36 M (24,4%), dan **PT Graha Agrapana Triyasa** sebesar Rp 1,28 M (23%).



# Outstanding Invoice - per tanggal 5 Juni 2023

Total Outstanding Invoice Non-BM sebesar 30,59 M

## Outstanding Invoice - Non BM



### Rekomendasi:

Untuk menghindari adanya outstanding invoice, Kantor Pusat, Property Rental dan IT Business & Solution harus memastikan proses administrasi invoice yang dilakukan lebih terdata dan dokumen yang dibutuhkan harus lengkap untuk menghindari terhambatnya proses penagihan invoice.

Jika adanya keterlambatan dalam pembayaran tagihan segera dikomunikasikan kepada PIC yang bersangkutan agar dapat segera memfollow up tagihan tersebut untuk diselesaikan tagihannya.

Outstanding Invoice untuk kantor pusat, property rental dan IT business & solution (Non BM) per tanggal 5 Juni 2023 yang memegang porsi tagihan tertinggi, yaitu Bank Mandiri sebesar **Rp 28,4 M (92,8%)**, Lain-lain sebesar **Rp 1,3 M (4,36%)** dan Bank Negara Indonesia sebesar **Rp 830 Juta (2,71%)**.

Umur tagihan tertinggi Outstanding Invoice adalah dari 0-30 hari yaitu sebesar Rp 28,44 M (92,9%), 31-60 hari sebesar Rp 508 Juta (27%) dan lebih dari 61 hari sebesar Rp 1,6 M (5,36%) dan Dengan total keseluruhan mencapai 30,59 M dari 0 sampai lebih dari 365 hari.

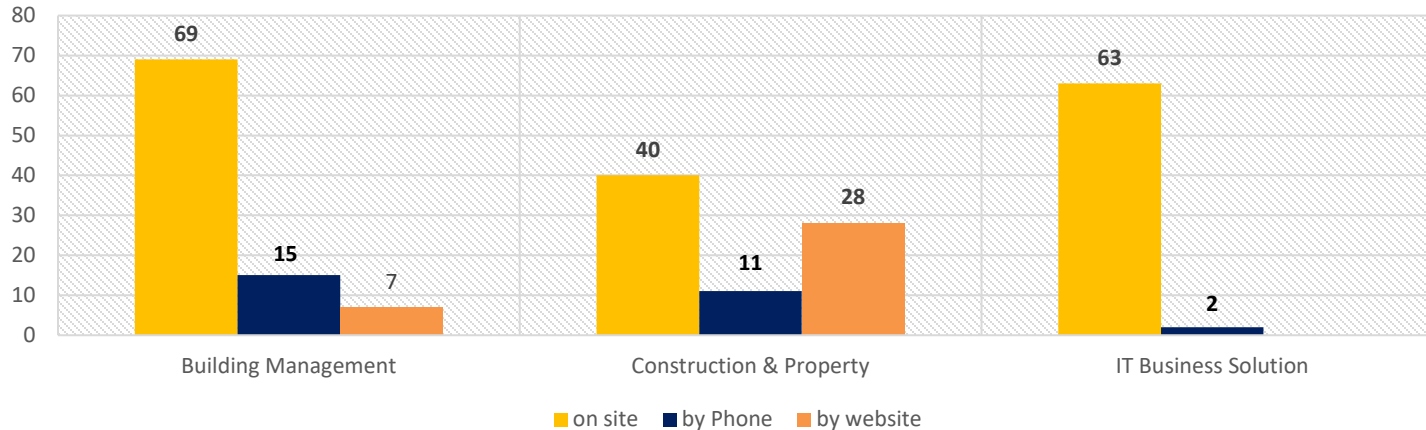
# SALES TRACKING



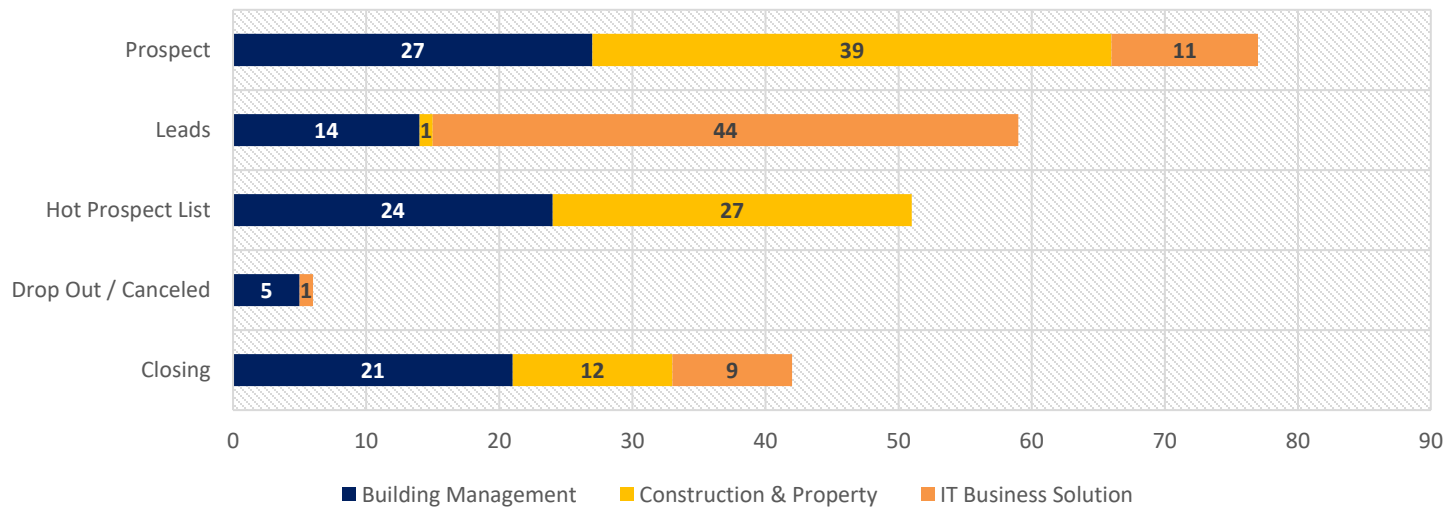
# Sales Tracking - per tanggal 30 Mei – 9 Juni 2023

Sales Tracking BM 39%, CP 34% dan ITBS 28%

## SALES TRACKING - by Visit Type



## SALES TRACKING - by Sales Status



Sales Tracking Divisi Bisnis pada tanggal 30 Mei – 9 Juni 2023 sebanyak 235 kunjungan yaitu:

1. Building Management 91 kunjungan (**38,7%**), yang terdiri dari on site 76%, by phone 16% dan by website 8%
2. Construction & Property 79 kunjungan (**33,6%**), yang terdiri dari onsite 51%, by phone 14% dan website 35%
3. IT Business & Solution 65 kunjungan (**27,7%**), yang terdiri dari onsite 97% dan by phone 3%

### Rekomendasi:

Untuk meningkatkan volume bisnis, Divisi BM, CP & ITBS agar mengoptimalkan fungsi Sales & Marketing melalui penetrasi yang lebih agresif dengan metode *on site* (bertemu dan melakukan penajajakan secara langsung dengan calon klien), *by phone* dan *by website* (mencari peluang bisnis melalui berita/*browsing* di internet ataupun melalui telepon) sebagai bagian dalam mencari dan menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

Untuk Divisi ITBS agar mengkaji pola kerjasama bisnis digital dengan pihak ke-3, misalnya dengan melakukan *profit sharing*, akuisisi atau strategi anak perusahaan.



# PROJECT MANAGEMENT SYSTEM





# PROJECT MANAGEMENT SYSTEM

## Indicator Project (Milestone & Activity)

FRAMEWORK: PMLC										
PROJECT CATEGORY: PROJECT MANAGEMENT		Plan		Actual		Indicator	Progress	Weight	Project Progress Weighted	Note
GASTONE, NUCLEUS, EQUINOX, VENUS, FIRE		Start	End	Start	End	Status	days	%	%	PIC
MAILSTONE, ACTIVITY		07-Jan-21	14-Feb-21	07-Jan-21	14-Feb-21	✓	0	90%	79%	
1-INITIATING		07-Jan-21	18-Jan-21	07-Jan-21	20-Jan-21	●	2	98%	12%	4 / 6
01-Undertake Enterprise Feasibility & Environmental Study		07-Jan-21	08-Jan-21	07-Jan-21	08-Jan-21	✓	0	100%	4,0%	Eko
02-Evaluate Organizational Process & Asset		07-Jan-21	10-Jan-21	07-Jan-21	10-Jan-21	✓	0	90%	3,0%	Reko
03-Develop Business Case		09-Jan-21	12-Jan-21	09-Jan-21	11-Jan-21	⬆	1	100%	1,0%	Endang
04-Create Project Statement		11-Jan-21	14-Jan-21	11-Jan-21	14-Jan-21	✓	0	100%	2,0%	Reko
05-Authorize Project Charter		13-Jan-21	16-Jan-21	15-Jan-21	20-Jan-21	●	4	100%	1,0%	Reko
06-Identify Stakeholder		15-Jan-21	18-Jan-21	15-Jan-21	18-Jan-21	✓	0	100%	1,0%	Rachmat
2-PLANING		10-Jan-21	23-Jan-21	10-Jan-21	23-Jan-21	✓	0	83%	30%	3 / 6
01-Finalize Scope Management & Collect Requirements		10-Jan-21	13-Jan-21	10-Jan-21	13-Jan-21	✓	0	100%	5%	Eko
02-Create Work Breakdown Structure & Gantt Chart		12-Jan-21	15-Jan-21	12-Jan-21	15-Jan-21	✓	0	100%	5%	Reko
03-Determine Budget & Estimate Cost		14-Jan-21	17-Jan-21	14-Jan-21	17-Jan-21	✓	0	0%	5%	Rachmat
04-Create Communication, Stake Holder and HC Plan		16-Jan-21	19-Jan-21	16-Jan-21	19-Jan-21	✓	0	100%	5%	Rachmat
05-Develop Quality & Procurement Plan		18-Jan-21	21-Jan-21	18-Jan-21	21-Jan-21	✓	0	100%	5%	Reko
06-Identify, Calculate & Analyze Qualitative and Quantitati		11-Jan-21	23-Jan-21	20-Jan-21	23-Jan-21	✓	0	100%	5%	Rachmat
3-EXECUTING		15-Jan-21	28-Jan-21	15-Jan-21	28-Jan-21	✓	0	84%	16%	6 / 6
01-Direct and Manage Project Work		15-Jan-21	18-Jan-21	15-Jan-21	18-Jan-21	✓	0	100%	2%	Eko
02-Perform Quality Assurance		17-Jan-21	20-Jan-21	17-Jan-21	20-Jan-21	✓	0	100%	2%	Reko
03-Acquire, Develop & Manage Project Teams		19-Jan-21	22-Jan-21	19-Jan-21	22-Jan-21	✓	0	100%	2%	Endang
04-Manage Communications		21-Jan-21	24-Jan-21	21-Jan-21	24-Jan-21	✓	0	50%	3%	Rahmat
05-Conduct Procurements		23-Jan-21	26-Jan-21	23-Jan-21	26-Jan-21	✓	0	50%	2%	Ali
06-Manage Stakeholder Engagement		25-Jan-21	28-Jan-21	25-Jan-21	28-Jan-21	✓	0	100%	5%	Rachmat
4-MONITORING		20-Jan-21	02-Feb-21	20-Jan-21	13-Feb-21	●	11	88%	16%	6 / 6
01-Monitor and Control Project Work		20-Jan-21	23-Jan-21	20-Jan-21	23-Jan-21	✓	0	100%	2%	Eko
02-Perform Integrated Change Control		22-Jan-21	25-Jan-21	22-Jan-21	25-Jan-21	✓	0	100%	2%	Reko
03-Validate & Control Scope		24-Jan-21	27-Jan-21	24-Jan-21	27-Jan-21	✓	0	100%	2%	Endang
04-Control Schedule, Cost, Quality		26-Jan-21	29-Jan-21	26-Jan-21	29-Jan-21	✓	0	60%	3%	Rachmat
05-Control Communications, Risk & Procurements		28-Jan-21	31-Jan-21	28-Jan-21	31-Jan-21	✓	0	60%	2%	Ali
06-Control Stakeholder Engagement		30-Jan-21	02-Feb-21	01-Feb-21	13-Feb-21	●	11	100%	5%	Ika
5-CLOSING		01-Feb-21	14-Feb-21	01-Feb-21	14-Feb-21	✓	0	90%	16%	4 / 6
01-Obtain Sponsor Acceptance to Close		01-Feb-21	04-Feb-21	01-Feb-21	04-Feb-21	✓	0	100%	2%	Eko
02-Conduct Post-Project Review & Audit		03-Feb-21	06-Feb-21	03-Feb-21	06-Feb-21	✓	0	100%	2%	Reko
03-Close All Procurement & Relevants Agreement/Memos		05-Feb-21	08-Feb-21	05-Feb-21	08-Feb-21	✓	0	100%	2%	Endang
04-Archive All Relevant Documentations & Impacts		07-Feb-21	10-Feb-21	07-Feb-21	10-Feb-21	✓	0	45%	3%	Rachmat
05-Apply Appropriate Update & Share Lessons Learned		09-Feb-21	12-Feb-21	09-Feb-21	12-Feb-21	✓	0	100%	2%	Reko
06-Perform Team Member Assetment & Release		11-Feb-21	14-Feb-21	11-Feb-21	14-Feb-21	✓	0	100%	5%	Rachmat

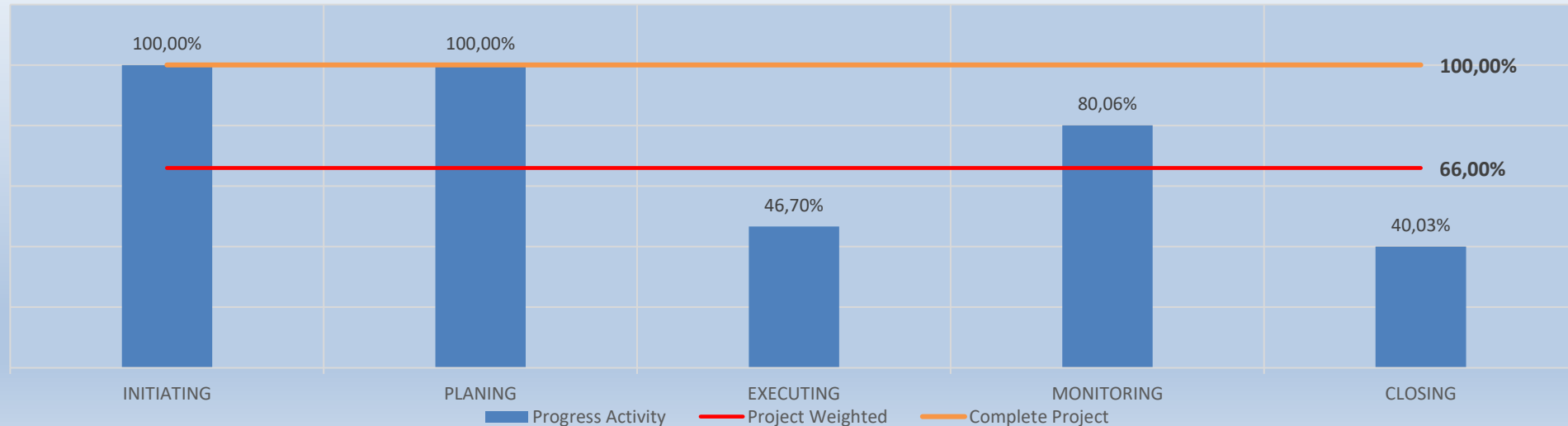
FRAMEWORK: SDLC										
PROJECT CATEGORY: PROJECT MANAGEMENT		Plan		Actual		Indicator	Progress	Weight	Project Progress Weighted	Note
GASTONE, NUCLEUS, EQUINOX, VENUS, FIRE		Start	End	Start	End	Status	days	%	%	PIC
MAILSTONE, ACTIVITY		07-Jan-21	14-Feb-21	07-Jan-21	14-Feb-21	✓	0	90%	79%	
1-INITIATING		07-Jan-21	18-Jan-21	07-Jan-21	20-Jan-21	●	2	98%	12%	4 / 6
01-Undertake Enterprise Feasibility & Environmental Study		07-Jan-21	08-Jan-21	07-Jan-21	08-Jan-21	✓	0	100%	4,0%	Eko
02-Evaluate Organizational Process & Asset		07-Jan-21	10-Jan-21	07-Jan-21	10-Jan-21	✓	0	90%	3,0%	Reko
03-Develop Business Case		09-Jan-21	12-Jan-21	09-Jan-21	11-Jan-21	⬆	1	100%	1,0%	Endang
04-Create Project Statement		11-Jan-21	14-Jan-21	11-Jan-21	14-Jan-21	✓	0	100%	2,0%	Reko
05-Authorize Project Charter		13-Jan-21	16-Jan-21	15-Jan-21	20-Jan-21	●	4	100%	1,0%	Reko
06-Identify Stakeholder		15-Jan-21	18-Jan-21	15-Jan-21	18-Jan-21	✓	0	100%	1,0%	Rachmat
2-PLANING		10-Jan-21	23-Jan-21	10-Jan-21	23-Jan-21	✓	0	83%	30%	3 / 6
01-Finalize Scope Management & Collect Requirements		10-Jan-21	13-Jan-21	10-Jan-21	13-Jan-21	✓	0	100%	5%	Eko
02-Create Work Breakdown Structure & Gantt Chart		12-Jan-21	15-Jan-21	12-Jan-21	15-Jan-21	✓	0	100%	5%	Reko
03-Determine Budget & Estimate Cost		14-Jan-21	17-Jan-21	14-Jan-21	17-Jan-21	✓	0	0%	5%	Rachmat
04-Create Communication, Stake Holder and HC Plan		16-Jan-21	19-Jan-21	16-Jan-21	19-Jan-21	✓	0	100%	5%	Rachmat
05-Develop Quality & Procurement Plan		18-Jan-21	21-Jan-21	18-Jan-21	21-Jan-21	✓	0	100%	5%	Reko
06-Identify, Calculate & Analyze Qualitative and Quantitati		11-Jan-21	23-Jan-21	20-Jan-21	23-Jan-21	✓	0	100%	5%	Rachmat
3-EXECUTING		15-Jan-21	28-Jan-21	15-Jan-21	28-Jan-21	✓	0	84%	16%	6 / 6
01-Direct and Manage Project Work		15-Jan-21	18-Jan-21	15-Jan-21	18-Jan-21	✓	0	100%	2%	Eko
02-Perform Quality Assurance		17-Jan-21	20-Jan-21	17-Jan-21	20-Jan-21	✓	0	100%	2%	Reko
03-Acquire, Develop & Manage Project Teams		19-Jan-21	22-Jan-21	19-Jan-21	22-Jan-21	✓	0	100%	2%	Endang
04-Manage Communications		21-Jan-21	24-Jan-21	21-Jan-21	24-Jan-21	✓	0	50%	3%	Rahmat
05-Conduct Procurements		23-Jan-21	26-Jan-21	23-Jan-21	26-Jan-21	✓	0	50%	2%	Ali
06-Manage Stakeholder Engagement		25-Jan-21	28-Jan-21	25-Jan-21	28-Jan-21	✓	0	100%	5%	Rachmat
4-MONITORING		20-Jan-21	02-Feb-21	20-Jan-21	13-Feb-21	●	11	88%	16%	6 / 6
01-Monitor and Control Project Work		20-Jan-21	23-Jan-21	20-Jan-21	23-Jan-21	✓	0	100%	2%	Eko
02-Perform Integrated Change Control		22-Jan-21	25-Jan-21	22-Jan-21	25-Jan-21	✓	0	100%	2%	Reko
03-Validate & Control Scope		24-Jan-21	27-Jan-21	24-Jan-21	27-Jan-21	✓	0	100%	2%	Endang
04-Control Schedule, Cost, Quality		26-Jan-21	29-Jan-21	26-Jan-21	29-Jan-21	✓	0	60%	3%	Rachmat
05-Control Communications, Risk & Procurements		28-Jan-21	31-Jan-21	28-Jan-21	31-Jan-21	✓	0	60%	2%	Ali
06-Control Stakeholder Engagement		30-Jan-21	02-Feb-21	01-Feb-21	13-Feb-21	●	11	100%	5%	Ika
5-CLOSING		01-Feb-21	14-Feb-21	01-Feb-21	14-Feb-21	✓	0	90%	16%	4 / 6
01-Obtain Sponsor Acceptance to Close		01-Feb-21	04-Feb-21	01-Feb-21	04-Feb-21	✓	0	100%	2%	Eko
02-Conduct Post-Project Review & Audit		03-Feb-21	06-Feb-21	03-Feb-21	06-Feb-21	✓	0	100%	2%	Reko
03-Close All Procurement & Relevants Agreement/Memos		05-Feb-21	08-Feb-21	05-Feb-21	08-Feb-21	✓	0	100%	2%	Endang
04-Archive All Relevant Documentations & Impacts		07-Feb-21	10-Feb-21	07-Feb-21	10-Feb-21	✓	0	45%	3%	Rachmat
05-Apply Appropriate Update & Share Lessons Learned		09-Feb-21	12-Feb-21	09-Feb-21	12-Feb-21	✓	0	100%	2%	Reko
06-Perform Team Member Assetment & Release		11-Feb-21	14-Feb-21	11-Feb-21	14-Feb-21	✓	0	100%	5%	Rachmat

# PROJECT MANAGEMENT SYSTEM – Building Management

*Progress pekerjaan Suku Cadang (45%), Chiller (56%), Pipa (45%) dan Waterproofing (45%)*

## BUILDING MANAGEMENT

**Penggantian Sealent Dinding Sisi Utara, Barat dan Timur di Gedung Wisma Mandiri I & II Jakarta**



Metode yang digunakan dalam perhitungan pekerjaan adalah metode **Project Management Life Cycle (PMLC)**, dengan Indikator Project (milestone/ aktivitas) yang dijadikan acuan dalam pekerjaan project dibagi dalam 5 tahapan yaitu **INITIATING, PLAN, DESIGN, BUILD & TEST dan IMPLEMENT**. Sampai dengan tanggal April 2023 Divisi Building Management menyerahkan 1 progress pekerjaan, yaitu: **Project Penggantian Sealent Dinding Sisi Utara, Barat dan Timur Gedung Wisma Mandiri 1 dan 2**, saat ini progress pekerjaan mencapai **66%**. Progress yang masih berjalan saat ini adalah pada tahap **Executing (46,70%), Monitoring (80,06%) dan Closing (40,03%)**.

# PROJECT MANAGEMENT SYSTEM – Construction & Interior

*Progress pekerjaan Renovasi KCP Bojonegoro (75%), Renovasi KCP Nongkojajar (50%)*

## CP - RENOVASI KONVERSI GEDUNG KANTOR MANDIRI KCP BOJONEGORO



## CP - RENOVASI RELOKASI GEDUNG KANTOR MANDIRI KCP NONGKOJAJAR



Metode yang digunakan dalam perhitungan pekerjaan adalah metode **Project Management Life Cycle (PMLC)**, dengan Indikator Project (milestone/ aktivitas) yang dijadikan acuan dalam pekerjaan project dibagi dalam 5 tahapan yaitu **INITIATING, PLAN, DESIGN, BUILD & TEST dan IMPLEMENT**

Sampai dengan tanggal April 2023 Divisi Building Management menyerahkan 2 progress pekerjaan, yaitu:

1. **Renovasi Konversi Gedung Kantor Mandiri KCP Bojonegoro**, yang saat ini progress pekerjaan mencapai **49%**, dimana waktu pekerjaan dimulai dari tanggal 06 April 2023 – 20 April 2023. Progress yang masih berjalan saat ini adalah pada tahap **Executing (86%), Monitoring (0%) dan Closing (0%)**.
2. **Renovasi Relokasi Gedung Kantor Mandiri KCP Nongkojajar**, yang saat ini progress pekerjaan mencapai **17%**, dimana waktu pekerjaan dimulai dari tanggal 6 April 2023 – 20 April 2023. Progress yang masih berjalan saat ini adalah pada tahap **Executing (83%), Monitoring (0%) dan Closing (0%)**.



# MONITORING CORPLAN 2022 - 2026





# Inisiatif Strategis – April 2023

*Not Started 7%, On Progress 54%, Finished 39%*

NO	Unit Kerja	Jumlah Inisiatif Strategis 2022	Progress Inisiatif Strategis s/d Desember 2022					
			Not Started	%	On Progress	%	Finished	%
1	Korporasi	16	3	19%	10	63%	3	19%
2	Building Management	10	0	0%	0	0%	10	100%
3	Construction & Property	7	1	14%	6	86%	0	0%
4	IT Business & Solution	32	2	6%	17	53%	13	41%
5	Cash Replenishment & First Level Maintenance (CR-FLM)	9	0	0%	9	100%	0	0%
6	Second Level Maintenance (SLM)	10	0	0%	2	20%	8	80%
		84	6	7%	44	52%	34	40%

## Progress Monitoring Corporate Plan per April 2023:

1. Korporasi sedang mengerjakan 9 inisiatif dan belum memulai 3 inisiatif, yaitu: *Total Merit System for Individual Performance*, *Employee Engagement Program – Value driven organization* dan Penambahan fungsi *process improvement and innovation*.
2. Divisi Building Management telah menyelesaikan 10 inisiatif strategis (100%).
3. Divisi ITBS sedang mengerjakan 17 inisiatif dan belum menjalankan 2 inisiatif, yaitu pembentukan fungsi transformasi organisasi, dikarenakan saat ini *resource* yang ada sedang fokus pada perancangan sistem, contohnya: CMS dan CIT dan Pengembangan pasar pada segmen Merchant & Retailer.
4. Divisi Construction & Property sedang mengerjakan 6 inisiatif dan belum menjalankan 1 inisiatif, yaitu Pengembangan ide/desain produk berbasis digital.
5. Divisi CRFLM sedang mengerjakan 9 inisiatif strategis (On Progress).
6. Divisi SLM sedang mengerjakan 2 inisiatif strategis (20%) dan telah menyelesaikan 8 Inisiatif Strategis (80%).

# Building Block – April 2023

(Laba Usaha → BM : 97%, C&I : 84%, PR : 87%, ITBS : 120%, SLM : 138%, CRFLM : 120%)

NO	DIVISI	KRITERIA	Target 2022	Realisasi s/d Desember 2022	Pencapaian (%)	STATUS
1	Building Management	<b>Jumlah (Kumulatif)</b>				
		• Bangunan (Service Charge)	5	4	80%	On Progress
		• Bangunan (Pengelolaan)	12	12	100%	-
		Pencapaian realisasi s/d Desember 2022 : 1. Revenue : lebih rendah dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 79% 2. Laba Usaha : lebih rendah dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 97%				
2	Construction & Interior	<b>Jumlah Proyek (Kumulatif)</b>				
		• New	16 - 30	29		
		• Outstanding	10 - 16	8		
		Pencapaian realisasi s/d Desember 2022 : 1. Revenue : lebih rendah dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 69% 2. Laba Usaha : lebih rendah dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 84%				
3	Property Rental	<b>Jumlah Aset (Kumulatif)</b>	96 unit			
		• Aset Tersewa	78	79	101%	Tersewa
		• Aset ditawarkan sewa	5	1	20%	Dlm proses penawaran terbuka
		• Aset digunakan Internal	2	2	100%	-
		• Aset Swakelola	5	5	100%	-
		• Aset Inbreng	3	3	100%	Dlm proses penawaran terbuka
		• Aset yang dijual	3	1	33%	
		Pencapaian realisasi s/d Desember 2022 : 1. Revenue : lebih rendah dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 92% 2. Laba Usaha : lebih rendah dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 87%				
4	IT Business & Solution	<b>Breakdown % Revenue</b>				
		• IT Infrastructure	99%	36.946	122%	Pencapaian 122% dari target
		• Digital Solutions	1%	0	0%	Belum ada pendapatan, seluruh project masih on progress
		<b>Gross Margin %</b>				
		• IT Infrastructure	36%	18%	50%	
		• Digital Solutions	-296%	0	0%	Belum ada pendapatan, seluruh project masih on progress
		Pencapaian realisasi s/d September 2022 : 1. Revenue : lebih tinggi dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 122% 2. Laba Usaha : lebih tinggi dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 102%				
5	Second Level Maintenance (SLM)	<b>Jumlah Kelolaan Mesin ATM (Kumulatif)</b>	10.600	14.605	138%	Jumlah kelolaan 14.378 Unit - Jalin (Mandiri): 11.086 Unit - BSI: 762 Unit - BNI : 2.511 Unit - Mandiri Dili : 16 Unit
		Pencapaian realisasi s/d Desember 2022 : 1. Revenue : lebih tinggi dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 207% 2. Laba Usaha : lebih tinggi dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 200%				
6	Cash Replenishment- First Level Maintenance (CR-FLM)	<b>Jumlah Kelolaan Mesin ATM (Kumulatif)</b>	7.600	9131	120%	Jumlah kelolaan 9.131 ATM - Bank BTN 255 ATM - Bank Mandiri 7.466 ATM - BSI : 1.282 ATM - Bank DKI : 147 ATM - Bank Jambi 1 ATM
		Pencapaian realisasi s/d Desember 2022 : 1. Revenue : lebih tinggi dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 112% 2. Laba Usaha : lebih tinggi dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 145%				

## BUILDING BLOCK PT UG MANDIRI 2022 :

### 1. BUILDING MANAGEMENT

- Untuk Service Charge sudah terealisasi sebanyak 4 bangunan (*service charge*) atau 80% dari target sebanyak 5 bangunan (*service charge*).
- Untuk pengelolaan telah terealisasi sebanyak 12 bangunan (pengelolaan) atau 100% dari target sebanyak 12 bangunan (pengelolaan).
- Divisi Building Management perlu meningkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif dengan menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

### 2. CONSTRUCTION & PROPERTY

- Masih terdapat 4 unit asset yang belum tersewa dan 2 asset belum terjual yang sampai saat ini masih dalam proses penawaran terbuka melalui iklan maupun media lainnya.
- Jumlah Proyek (New) sebanyak 29 proyek dan Jumlah Proyek (Outstanding) sebanyak 8 proyek.
- Divisi Property & Rental dapat menjalin kerjasama dengan pihak ke-3 dalam hal ini agent property untuk memasarkan unit yang akan disewakan/ dijual untuk memperluas pemasaran.

### 3. IT BUSINESS & SOLUTION

- Untuk Digital Solution pada tahun 2022 terdapat 3 program yaitu: Open PO diganti dengan *software developer/ aplikasi (status on progress)*, Chatbot & API Integrator : (*status on progress* di JALIN)
- Divisi ITBS perlu meningkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif dengan menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

### 4. CRFLM

- Jumlah pengelolaan ATM telah terealisasi sebanyak 9030 ATM atau 120% dari target sebanyak 7600 ATM.
- CR-FLM perlu meningkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif dengan menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

### 5. SLM

- Jumlah kelolaan ATM telah terealisasi sebanyak 14.378 ATM atau 138% dari target sebanyak 10.600 ATM.
- SLM perlu meningkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif dengan menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

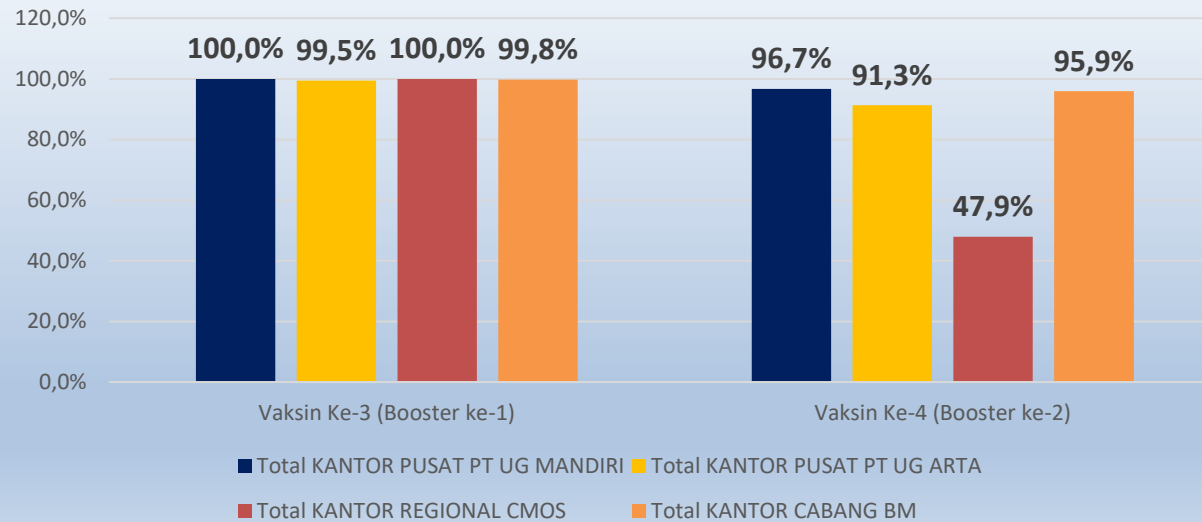
# PROGRESS VAKSINASI COVID-19



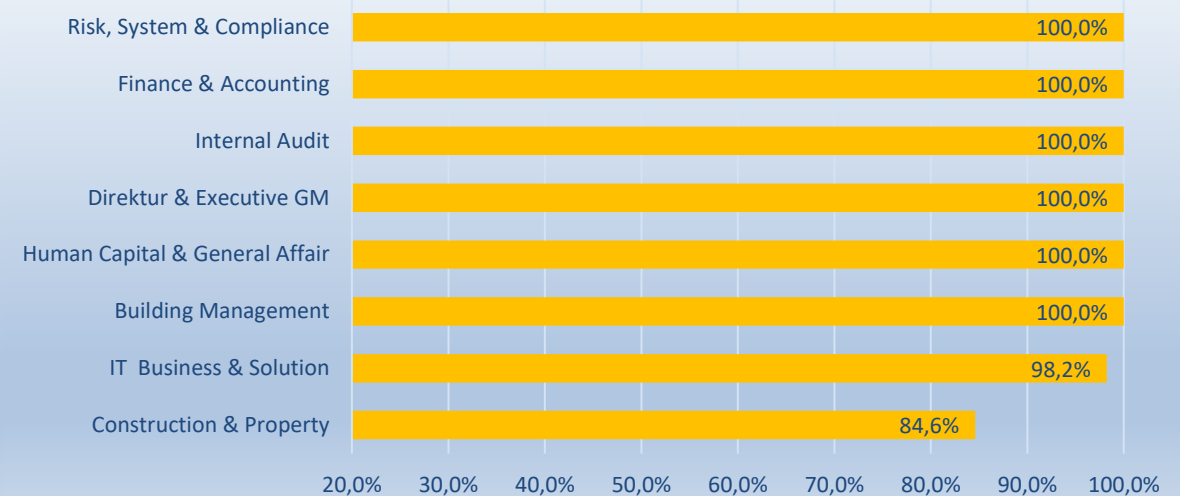
# Vaksinasi Covid-19 Pegawai per tanggal 20 Juni 2023

## Penncapaian Vaksinasi ke-4 (Booster Ke-2) Kantor Pusat 96,0%

VAKSINASI COVID-19 PEGAWAI PT UG MANDIRI



Vaksinasi ke-4 (Booster ke-2) - Kantor Pusat



Pencapaian Vaksinasi ke-4 (booster ke - 2) yang **paling rendah ada di Kantor Regional (CMOS)** yaitu sebesar **47,9%**. Pencapaian paling tinggi dalam melakukan vaksinasi ke-4 (booster ke - 2) Covid-19 adalah Kantor Pusat Wisma Mandiri 2 sebesar **96,7%** diikuti Kantor Cabang BM sebesar 95,9% dan Kantor Pusat PT UG Arta sebesar 91,3%

### Rekomendasi:

Pegawai **WAJIB** untuk melakukan vaksinasi *Covid-19* sampai dengan Vaksin ke-4 (*booster ke - 2*). Setiap Kepala Unit kerja di Kantor Pusat dan Kantor Cabang BM, wajib memonitor seluruh pegawainya untuk melakukan vaksinasi *Covid-19*. Hal ini dimaksudkan untuk menambah daya tahan tubuh terhadap dampak Virus *Covid-19* dan juga kesehatan seluruh pegawai di lingkungan kantor.

Pencapaian vaksinasi ke-4 (*booster ke-2*) Covid-19 yang paling rendah ada di Divisi Contruction & Property sebesar **84,6%**.

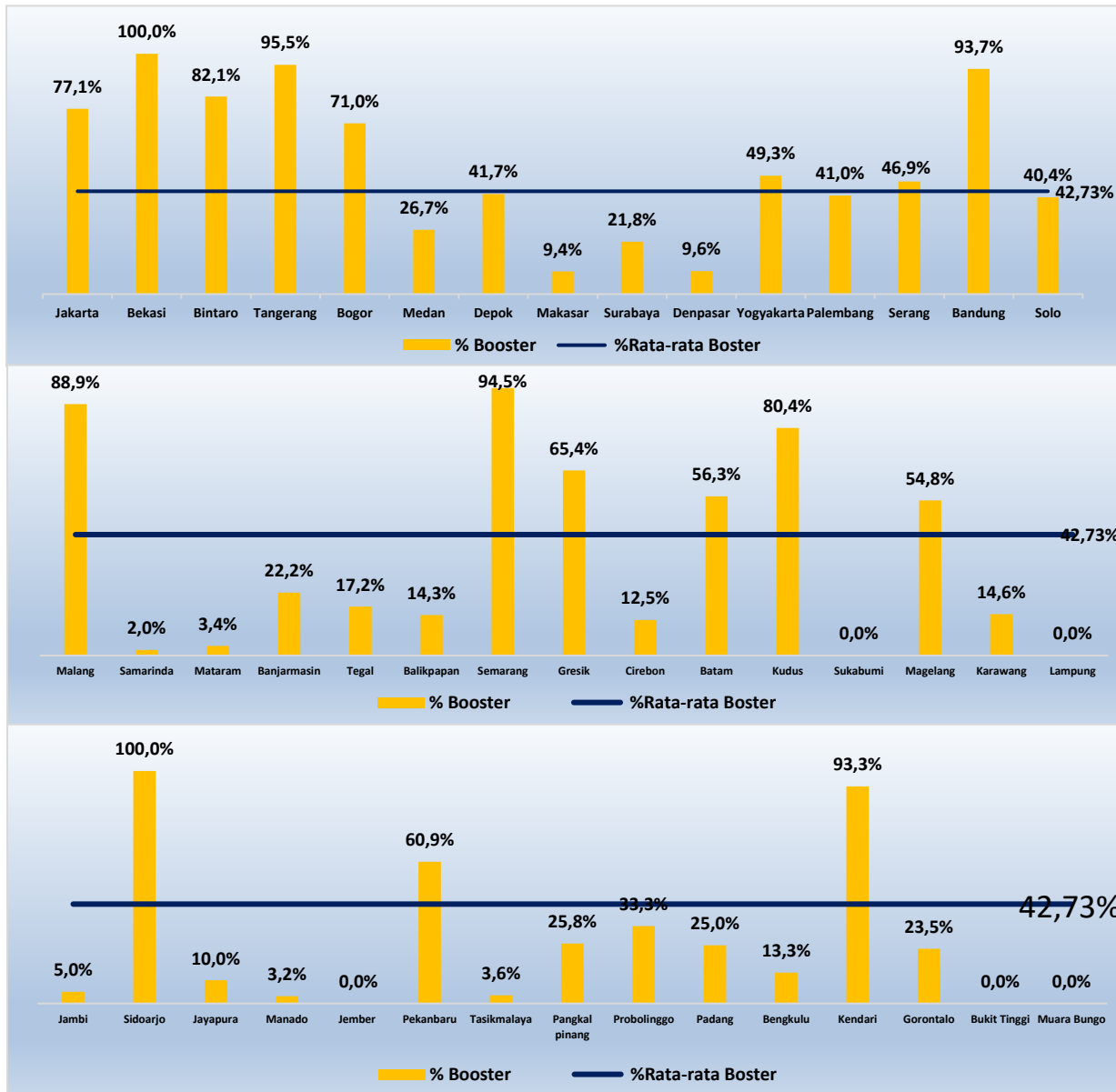
### Rekomendasi:

Pegawai KP **WAJIB** untuk melakukan vaksinasi *Covid-19* sampai dengan Vaksin ke-4 (*booster ke- 2*). Hal ini dikarenakan posisi pegawai di Kantor Pusat berada di Jakarta sebagai sentra vaksinasi dan mudah untuk mendapatkan vaksin *Covid-19* di setiap wilayah Jakarta. Sehingga tidak ada alasan untuk tidak melakukan vaksinasi sampai dengan vaksin ke-4 (kecuali alasan sakit/ komorbid).



# Vaksinasi Covid-19 Pegawai per tanggal 20 Juni 2023

## Pencapaian Vaksinasi Covid-19 ke-4 (Booster ke-2) Kantor Regional CMOS 47,9%



Rata-rata pencapaian vaksinasi *Covid-19* sampai dengan Vaksin ke-4 (*booster ke- 2*) secara nasional sebesar **47,9%**, Kantor Regional yang **belum mencapai rata-rata nasional** sebanyak **33%** dan yang sudah **melebihi rata-rata nasional** sebesar **67%**. Hal ini menunjukkan pelaksanaan vaksin *Covid-19* belum maksimal di Kantor Regional.

Saat ini terdapat 2 Regional yang sudah melaksanakan vaksin ke-4 *booster ke- 2 Covid-19* dengan pencapaian 100% yaitu Sidoarjo dan Bekasi. Sedangkan Regional yang belum melaksanakan vaksinasi ke-4 (Booster ke-2) sebanyak 5 Regional (11%).

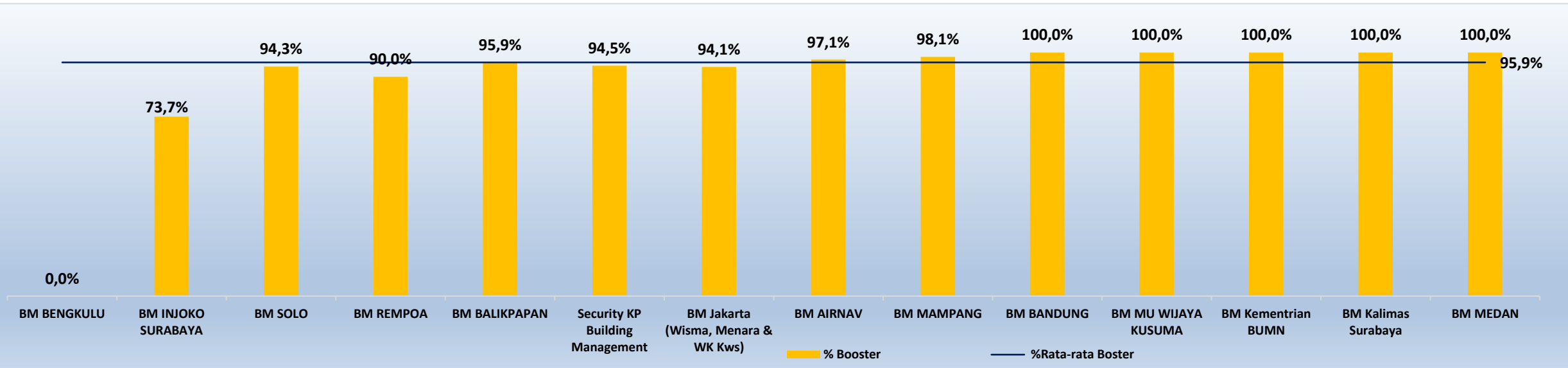
### Rekomendasi:

Pegawai KP WAJIB melakukan vaksinasi *Covid-19* sampai dengan vaksin ke-4 (*booster ke-2*). Hal ini dikarenakan posisi pegawai di Kantor Pusat berada di Jakarta sebagai sentra vaksinasi dan mudah untuk mendapatkan vaksin *Covid-19* di setiap wilayah Jakarta. Sehingga tidak ada alasan untuk tidak melakukan vaksinasi sampai dengan vaksin ke-4 (kecuali alasan sakit/ komorbid).



# Vaksinasi Covid-19 Pegawai per tanggal 20 Juni 2023

Pencapaian Vaksinasi Covid-19 ke-4 (Booster ke-2) BM Jakarta 95,9%



Rata-rata pencapaian vaksinasi Covid-19 sampai dengan Vaksin ke-4 (*booster ke- 2*) secara nasional sebesar 95,9%, Kantor Cabang Building Management yang **belum mencapai rata-rata nasional** sebanyak 4 kantor cabang (28%) dan yang sudah **melebihi rata-rata nasional** sebanyak 10 kantor cabang (72%). Hal ini menunjukkan pelaksanaan vaksin Covid-19 sudah merata diseluruh Kantor Cabang Building Management.

Saat ini terdapat 5 kantor cabang BM yang sudah melaksanakan vaksin ke-4 *booster ke- 2 Covid-19* dengan pencapaian 100%, selain Building Management Kantor Pusat yang telah mencapai 100%. Kantor cabang BM yang masih berada dibawah rata-rata nasional dengan urutan terendah yaitu Bengkulu (0,0%), Injoko Surabaya (73,7%) dan Solo (94,3%). Sedangkan Kantor cabang yang sudah melebihi rata-rata nasional dengan urutan tertinggi yaitu Kalimas Surabaya (100%), MU Wijaya Kusuma (100%) dan BUMN (100%).

## Rekomendasi:

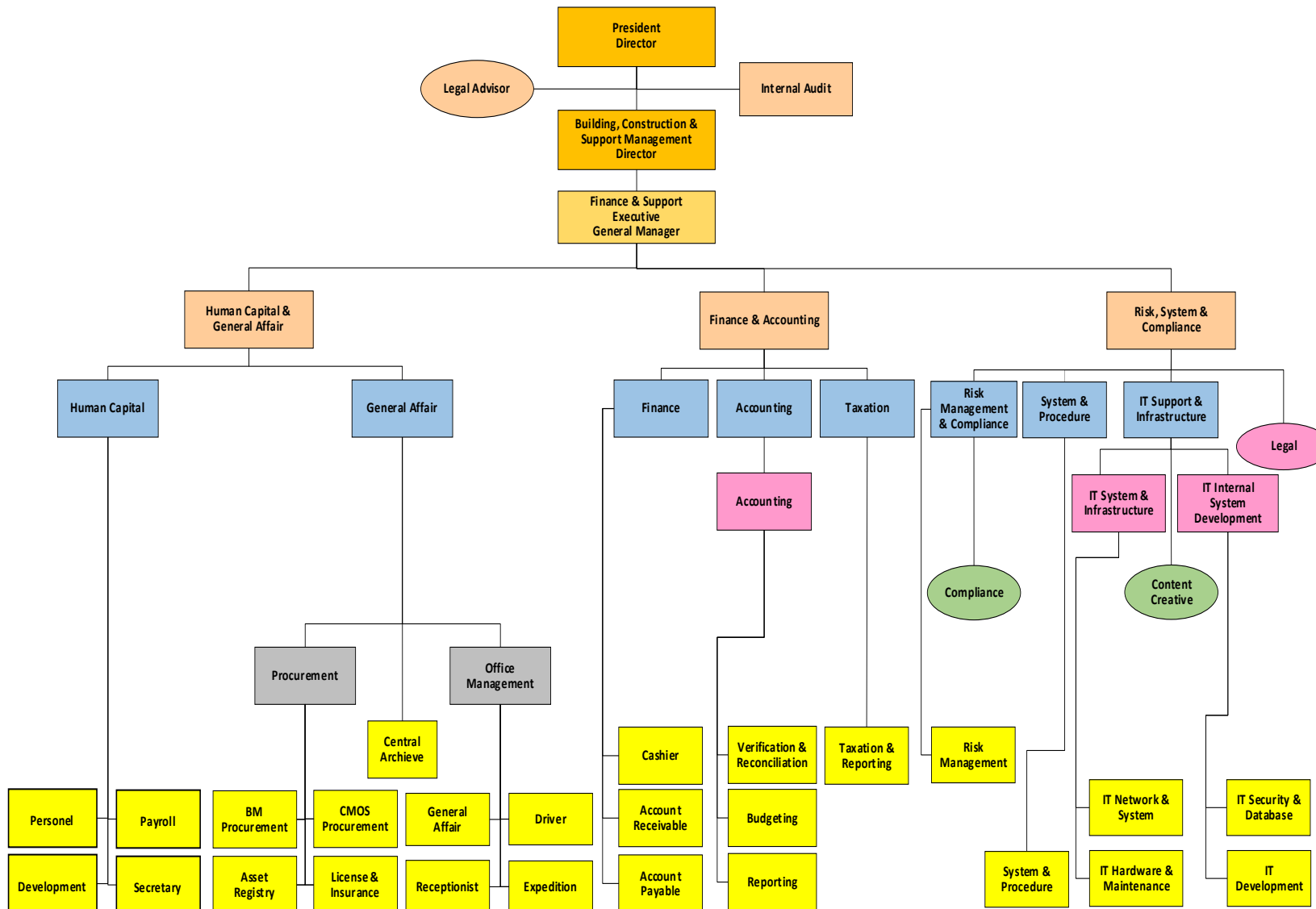
Pegawai KP WAJIB melakukan vaksinasi Covid-19 sampai dengan vaksin ke-4 (*booster ke-2*). Hal ini dikarenakan posisi pegawai di Kantor Pusat berada di Jakarta sebagai sentra vaksinasi dan mudah untuk mendapatkan vaksin Covid-19 di setiap wilayah Jakarta. Sehingga tidak ada alasan untuk tidak melakukan vaksinasi sampai dengan vaksin ke-4 (kecuali alasan sakit/ komorbid).

# STRUKTUR ORGANISASI MAPPING PEGAWAI



# Struktur Organisasi –Support

*Seluruh Divisi Bisnis masih perlu meningkatkan volume bisnis*



## Fungsi Support :

Kebutuhan Pegawai yang sampai saat ini masih belum terpenuhi masing-masing Divisi adalah sebagai berikut:

### 1. HUMAN CAPITAL & GENERAL AFFAIR

- Procurement Coordinator
- Office Management Coordinator

### 2. RISK, SYSTEM & COMPLIANCE

- IT Internal System Development Chief
- Legal Chief
- Compliance Officer
- IT Hardware & Maintenance Staff
- IT Security & Database Staff

### 3. FINANCE & ACCOUNTING

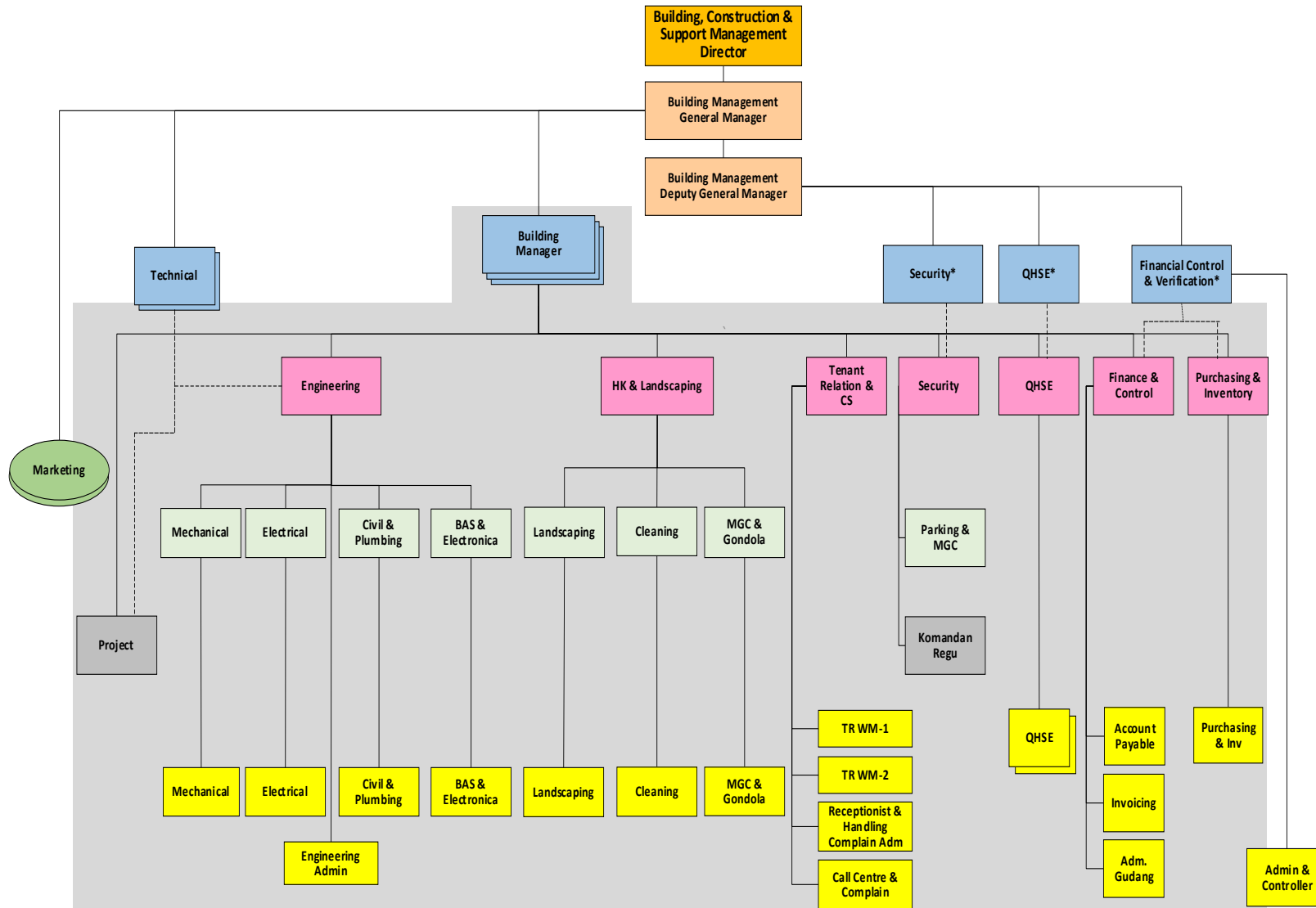
- Finance Manager
- Tax Manager

### 4. INTERNAL AUDIT

- Audit Officer.

# Struktur Organisasi – Building Management

*Seluruh Divisi Bisnis masih perlu meningkatkan volume bisnis*



## BUILDING MANAGEMENT :

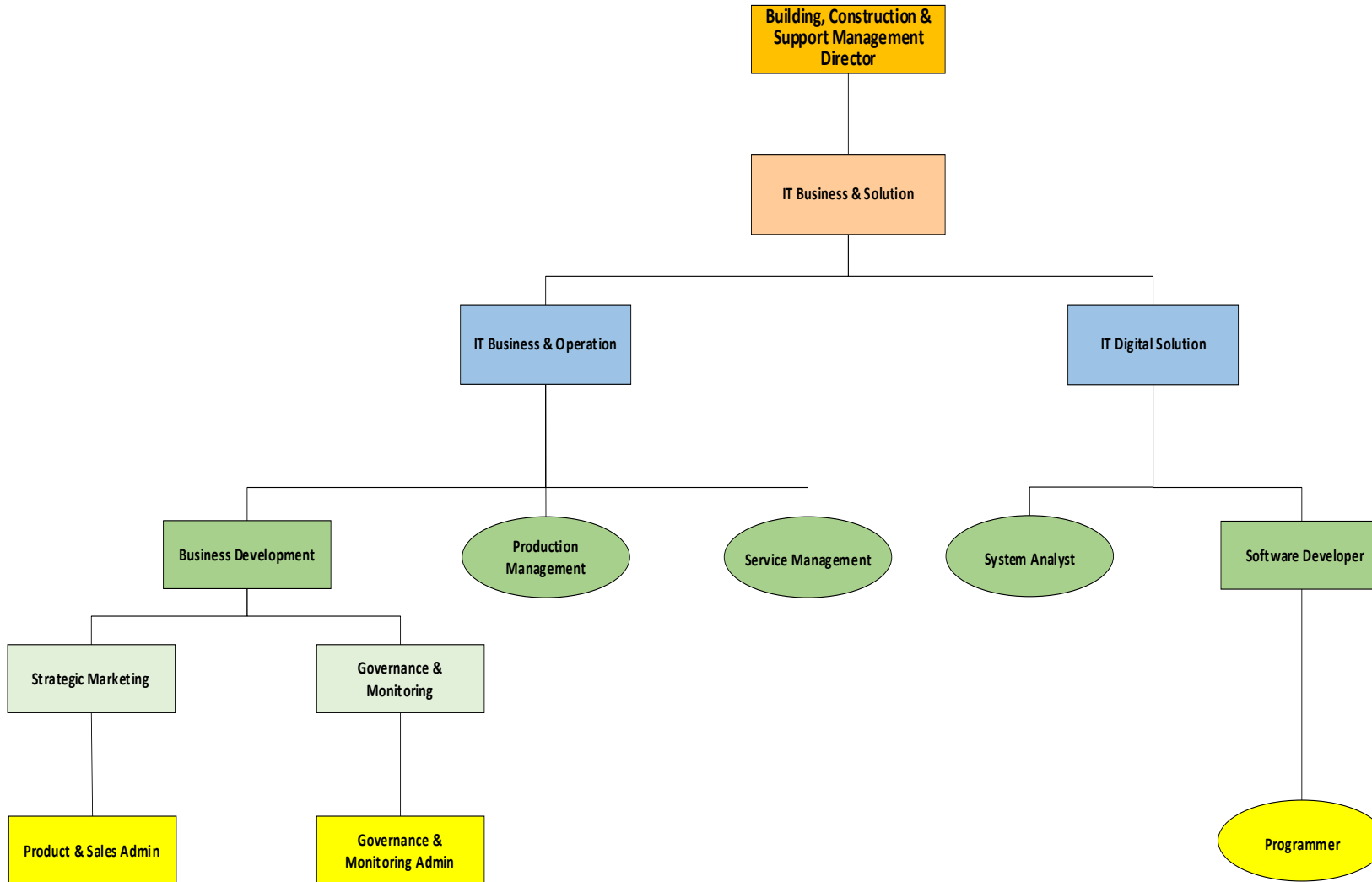
Kebutuhan pegawai yang sampai saat ini masih belum terpenuhi adalah sebagai berikut:

1. QHSE Manager
2. Marketing Officer
3. Tenant Relation Wisma Mandiri
4. Receptionist & Handling Complain Staff.



# Struktur Organisasi – IT Business & Property

*Seluruh Divisi Bisnis masih perlu meningkatkan volume bisnis*



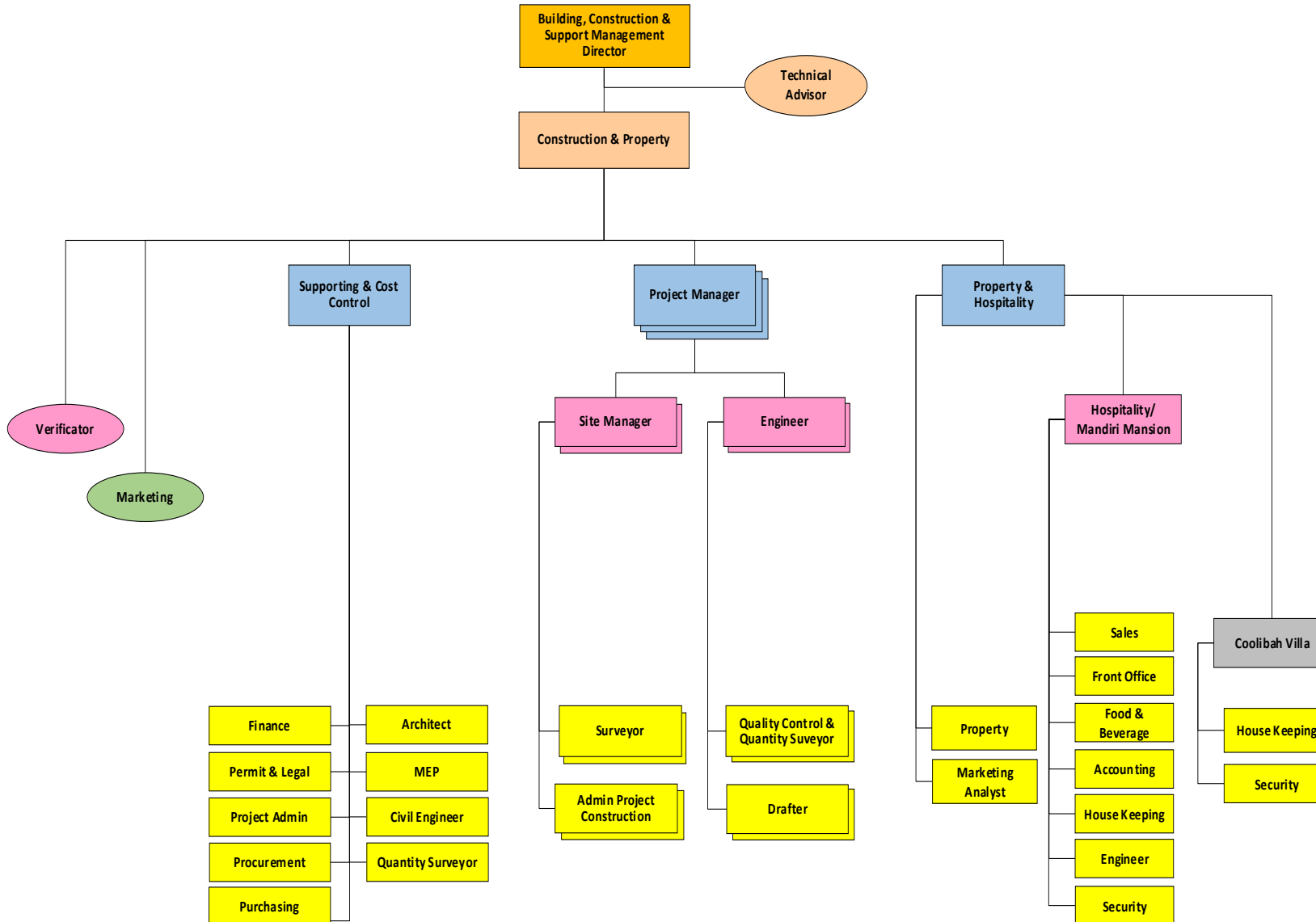
## IT BUSINESS & SOLUTION :

Kebutuhan Pegawai yang sampai saat ini masih belum terpenuhi adalah sebagai berikut:

1. IT Digital Solution Manager
2. System Analyst Spv
3. Governance & Monitoring Spv
4. Governance & Monitoring Admin

# Struktur Organisasi – Constrution & Property

*Seluruh Divisi Bisnis masih perlu meningkatkan volume bisnis*



## CONSTRUCTION & PROPERTY :

Sampai saat ini kami belum menerima Kebutuhan Pegawai pegawai Construction & Property yang masih belum terpenuhi.

# Progress Spinoff PT UG Arta – Oktober 2022

Proses Spin-Off PT UG Arta telah selesai & resmi beroperasi 1 Oktober 2022

Completed

to be conducted

In progress



Project Kick  
Off/ SK Project  
22 Jan 2020

Persetujuan Prinsip  
Pemegang Saham  
23 Jan 2020

Penentuan Nama  
Perusahaan dan SO  
PT UG Arta  
28 Jan 2020

Akta Pendirian & SK  
Kemenkumham  
27 Maret 2020 &  
30 Maret 2020

Pemisahan Neraca & Pengadaan  
barang cetakan. 8 Apr 2020

Renovasi Kantor  
Jombang dan Staco (Kantor  
UG Arta) 6 Mar 2020-Memo  
Jombang Completed 20  
Mei (Target Staco 30 Juni)

Pengurusan perijinan:

- NPWP
- NIB
- OSS
- KADIN

8-21 Apr 2020

Pembukaan Rekening Giro  
Bank Mandiri – Wisma Staco  
28 Apr 2020

BUJP (Kepolisian RI)  
28 Apr 2020, perpanjangan  
**completed Okt. 2021 (100%)**

Pengajuan Ujian Operasional BI,  
29 April 2020

Pengunduran Diri Direktur  
CMOS. 30 April 2020

Salinan Akta & SK Kemenkumham  
Pengurus UG setelah pengunduran  
diri Direktur CMOS – **11 Mei 2020**

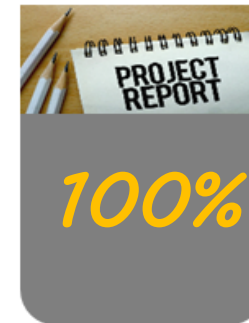
Peralihan status kepegawaian  
**29 Mei 2020**

## Peraturan Bank Indonesia (PBI)-terbaru

PBI No. 22/7/Pbi/2020 Tentang Penyesuaian Pelaksanaan Beberapa  
Ketentuan Bank Indonesia Sebagai Dampak Pandemi Corona Virus Disease  
2019 (Covid-19)

### Ketentuan Peralihan Pasal 26 Ayat 2:

*“Permohonan Perizinan untuk penyelenggara jasa pengolahan uang rupiah yang telah  
diterima dan masih diproses oleh Bank Indonesia sebelum berlakunya Peraturan Bank  
Indonesia ini, untuk sementara dihentikan pemrosesannya”.*



END

Ijin Operasional Cabang

Ijin Prinsip Cabang

Ijin Operasional KP

Ijin Prinsip KP

Pengumuman  
Surat Kabar

Penyetoran  
modal Cash

Pengalihan Modal  
asset inbreng/  
non cash

Perpanjangan  
BUJP/ SIO



Terima Kasih